



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pemuda Karang
Taruna dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi
Melalui Pemanfaatan Pakaian Bekas di Desa
Jomblang Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan**

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh

Yunita Prasetianingrum

NIM. B72218092

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

2022

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunita Prasetianingrum

Nim : B72218092

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pemuda Karang Taruna dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Melalui Pemanfaatan Pakaian Bekas di Desa Jomblang Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 4 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Yunita Prasetianingrum

NIM. B72218092

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Yunita Prasetianingrum

Nim : B72218092

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pemuda Karang Taruna dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Melalui Pemanfaatan Pakaian Bekas di Desa Jomblang Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 4 Juli 2022

Menyetujui
Pembimbing,



Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP.197605182007012022

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

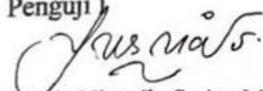
PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF PEMUDA
KARANG TARUNA DALAM MENCIPTAKAN
KEMANDIRIAN EKONOMI MELALUI PEMANFAATAN
PAKAIAN BEKAS DI DESA JOMBLANG KECAMATAN
TAKERAN KABUPATEN MAGETAN

SKRIPSI

Disusun Oleh
Yunita Prasetyaningrum
B72218092

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu pada tanggal 12 Juli 2022
Tim Penguji

Penguji I


Yusria Ningsih, S. Ag. M.Kes
NIP. 197605182007012022

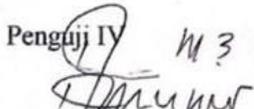
Penguji II


Dr. Moh Anshori, S. Ag. M.Fil.I
NIP. 197508182000031002

Penguji III


Dr. Chabib Musthofa, S.Sos.I, M.Si
NIP. 197906302006041001

Penguji IV


Dr. H. Munir Mansyur, M.Ag
NIP. 195903171994031001



Dr. Moch. Cholilul Arif, S. Ag. M.Fil.I
NIP. 197110171998031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Yunita Prasectianingrum
NIM : B72218092
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : yunitasettya46@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:
 Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF PEMUDA KARANG TARUNA DALAM
MENCIPTAKAN KEMANDIRIAN EKONOMI MELALUI PEMANFAATAN
PAKAIAN BEKAS DI DESA JOMBLANG KECAMATAN TAKERAN KABUPATEN
MAGETAN**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengah-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juli 2022

Penulis

(Yunita Prasectianingrum)

ABSTRAK

Yunita Prasetyaningrum, NIM. B72218092, 2022. Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pemuda Karang Taruna dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Melalui Pemanfaatan Pakaian Bekas di Desa Jomblang Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan.

Skripsi ini membahas bagaimana proses pemberdayaan atau pendampingan terhadap pemuda karang taruna. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan aset berupa pemuda karang taruna Bina Mandiri di Desa Jomblang Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan dalam mengembangkan kemampuan dan kreativitas mereka melalui pengelolaan barang bekas untuk diubah menjadi barang baru.

Penelitian pendampingan ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Pendampingan ini mengajak para pemuda untuk mengembangkan potensinya terutama dalam bidang kreativitas dengan memanfaatkan pakaian bekas untuk diolah kembali menjadi barang baru berupa vas bunga yang mana memiliki nilai estetis, maupun ekonomis.

Hasil penelitian pendampingan ini menunjukkan bahwa pemuda karang taruna mulai paham akan pentingnya menemukenali aset dan potensi yang dimiliki komunitas maupun setiap anggota, serta dari program yang direncanakan dan dilaksanakan selama proses pendampingan kepada karang taruna Bina Mandiri yaitu pelatihan pembuatan kerajinan vas bunga dari sampah pakaian bekas dapat diketahui hasilnya, yaitu perubahan pola pikir kreatif dalam memandang sampah pakaian bekas dapat dimanfaatkan kembali melalui ketrampilan dan kreativitas yang dimiliki untuk digunakan kembali dan memiliki nilai jual, sehingga mampu menciptakan kemandirian ekonomi dan peningkatan kualitas hidup mereka ke arah yang lebih baik.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Ekonomi Kreatif, Pemuda

ABSTRACT

Yunita Prasetyaningrum, NIM. B72218092, 2022. *Creative Economy Empowerment of Youth Organizations in Creating Economic Independence through the Utilization of Used Clothing in Jomblang Village, Takeran District, Magetan Regency.*

This thesis discusses how the process of empowering or mentoring youth groups. This study focuses on the utilization of assets in the form of youth youth organizations at Bina Mandiri in Jomblang Village, Takeran District, Magetan Regency in developing their abilities and creativity through the management of used goods to be converted into new goods.

This mentoring research uses the ABCD (Asset Based Community Development) approach. This assistance invites young people to develop their potential, especially in the field of creativity by utilizing used clothes to be reprocessed into new items in the form of flower vases which have aesthetic and economic value.

The results of this mentoring research show that youth organizations are starting to understand the importance of identifying the assets and potentials of the community and each member, as well as from the programs planned and implemented during the mentoring process for the youth organizations of Bina Mandiri, namely training on making flower vases from used clothes waste. The results are known, namely in the form of a change in creative mindset in seeing that used clothing waste can be reused through the skills and creativity possessed to be reused and has a selling value, so as to create economic independence and improve their quality of life towards a better direction.

Keywords: *Empowerment, Creative Economy, Youth*

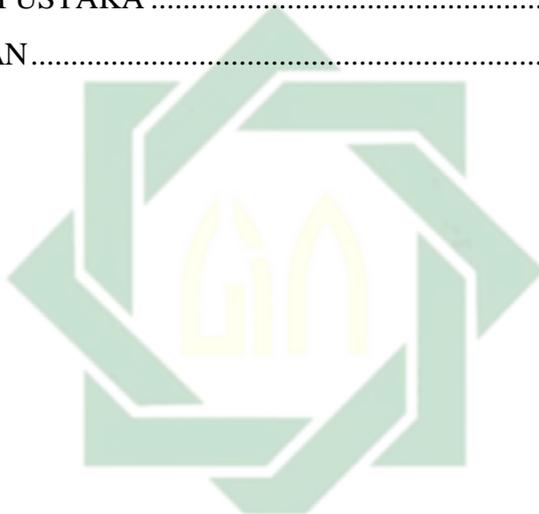
DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR GRAFIK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Pendampingan	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Strategi Pemecahan Masalah	8
1. Analisis Aset.....	8
2. Analisis Strategi Program	13
3. Teknik Monitoring dan Evaluasi Program	15

F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN TEORETIK.....	19
A. Teori Pemberdayaan	19
B. Teori Ekonomi Kreatif	23
C. Pemberdayaan dalam Perspektif Dakwah Islam	26
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
B. Prosedur Penelitian	39
C. Subyek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Validasi Data	46
F. Teknik Analisis Data.....	46
G. Jadwal Pendampingan	47
BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN	49
A. Sejarah Desa Jomblang	49
B. Kondisi Geografis	49
C. Kondisi Demografis	51
D. Kondisi Pendidikan	53
E. Kondisi Kesehatan Masyarakat.....	54
F. Kondisi Ekonomi Masyarakat.....	57
G. Kondisi Keagamaan	59
H. Kondisi Tradisi Kebudayaan	60

I. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa	60
BAB V TEMUAN ASET DAN POTENSI	62
A. Pentagonal Aset.....	62
1. Aset Alam.....	62
2. Aset Manusia.....	66
3. Aset Fisik (Infrastruktur).....	66
4. Aset Sosial Budaya.....	68
5. Aset Lingkungan	68
B. Profil Pemuda Karang Taruna.....	69
BAB VI DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN	76
A. Proses Awal.....	76
B. Proses Pendekatan (Inkulturas).....	76
C. <i>Discovery</i> (Mengungkap Keberhasilan Masa Lampau).....	81
D. <i>Dream</i> (Memimpikan Masa Depan)	84
E. <i>Design</i> (Merencanakan Aksi Perubahan).....	86
BAB VII AKSI PERUBAHAN	89
A. <i>Define</i> (Keterlaksanaan Program).....	89
B. <i>Destiny</i> (Proses Aksi).....	90
1. Proses Pembuatan Vas Bunga	90
2. Pendampingan Kewirausahaan.....	98
3. Hasil Perubahan Setelah Pendampingan	102
BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI	109
A. Evaluasi Program	109

B. Refleksi Keberlanjutan.....	112
C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam.....	112
BAB IX PENUTUP	114
A. Kesimpulan	114
B. Rekomendasi.....	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN.....	120



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Analisis Strategi Program	13
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.3 Jadwal Pendampingan.....	47
Tabel 4.4 Pembagian Wilayah Desa Jomblang.....	50
Tabel 4.5 Batas Wilayah Desa Jomblang.....	51
Tabel 4.6 Sarana dan Prasana Pendidikan Desa Jomblang	54
Tabel 4.7 Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Jomblang	57
Tabel 4.8 Struktur Pemerintahan Desa Jomblang	61
Tabel 5.9 Hasil Transek Desa Jomblang.....	62
Tabel 5.10 Data Kepemudaan Desa Jomblang Tahun 2021 ...	66
Tabel 5.11Perkiraan Jumlah Sampah.....	69
Tabel 5.12 Struktur Kepengurusan Karang Taruna	74
Tabel 5.13 Nama Anggota Karang Taruna Bina Mandiri.....	75
Tabel 7.14 Perhitungan Modal.....	107
Tabel 8.15 Before and After	111

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Desa Jomblang	49
Gambar 4.2 Peta Desa Jomblang	50
Gambar 4.3 Kegiatan Posyandu Desa Jomblang	55
Gambar 4.4 Kegiatan Posbindu Desa Jomblang	56
Gambar 4.5 Kegiatan Yasin Tahlil Penduduk Desa Jomblang	59
Gambar 5.6 Wilayah Pemukiman Desa Jomblang.....	64
Gambar 5.7 Sawah Desa Jomblang.....	64
Gambar 5.8 Kebun Desa Jomblang.....	65
Gambar 5.9 Sungai Desa Jomblang	65
Gambar 5.10 Aset Fisik/Infrastruktur Desa Jomblang.....	67
Gambar 5.11 Anggota Karang Taruna	70
Gambar 5.12 Pertemuan Rutin Kartar BM52	71
Gambar 5.13 Kegiatan Pengambilan Jimpitan.....	72
Gambar 5.14 Pemasangan Lampu Hias oleh Kartar BM52	72
Gambar 5.15 Pembagian Takjil Gratis oleh Kartar BM52	73
Gambar 5.16 Kegiatan Perayaan Hari Kemerdekaan	73
Gambar 6.17 Proses Perizinan Kepada Kepala Desa di Balai Desa.....	78
Gambar 6.18 Proses Inkulturasi dengan Kartar BM52	79
Gambar 6.19 Proses Inkulturasi dengan Ibu Jamaah Yasin Tahlil	80
Gambar 6.20 Proses FGD bersama dengan Pemuda Kartar BM52	82
Gambar 6.21 Karya Kartar BM52 di Karnaval Budaya Tahun 2019.....	83
Gambar 6.22 Aset Budaya	84
Gambar 7.23 Pelatihan ke-1 Pembuatan Vas Bunga	91
Gambar 7.24 Kegiatan Pelatihan ke-2 Penyelesaian Pengecatan & Pengemasan Vas Bunga.....	92

Gambar 7.25 Hasil Kerajinan Vas Bunga dari Pakaian Bekas	93
Gambar 7.26 Pakaian Bekas	94
Gambar 7.27 Pakaian Bekas yang Sudah Dipotong	94
Gambar 7.28 Semen 50 gram.....	95
Gambar 7.29 Campuran Semen dan Air	95
Gambar 7.30 Potongan Kain Bekas yang Dimasukkan ke dalam Adonan Semen	96
Gambar 7.31 Cetak Vas Bunga.....	96
Gambar 7.32 Proses Pengeringan Vas Bunga.....	96
Gambar 7.33 Mempertebal Vas Bunga.....	97
Gambar 7.34 Vas Bunga yang Sudah Kering	97
Gambar 7.35 Proses Pengecatan Vas Bunga	98
Gambar 7.36 Kegiatan Pelatihan Ke-3 Pendampingan Kewirausahaan	99
Gambar 7.37 Media Sosial Instagram.....	101
Gambar 7.38 Media Sosial Whatsapp.....	101
Gambar 7.39 Proses Evaluasi Program.....	109

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Jumlah Kepala Keluarga Desa Jomblang Berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
Grafik 4.2 Jumlah Penduduk Desa Jomblang Berdasarkan Jenis Kelamin.....	52
Grafik 4.3 Jumlah Penduduk Desa Jomblang Berdasarkan Usia Produktif.....	52
Grafik 4.4 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Jomblang	53
Grafik 4.5 Presentase Penyakit yang Sering Diderita Penduduk Desa Jomblang.....	56



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa, serta sebagai sumber daya manusia pembangunan bangsa, pemuda merupakan salah satu identitas potensial masyarakat, karena pemuda sebagai harapan bangsa yang akan menguasai masa depan.¹ Selain itu, pemuda adalah generasi penerus bangsa dan generasi yang akan terus berkembang lebih baik lagi untuk desa. Jika pemerintah dan pihak terkait lainnya memberikan pembinaan yang maksimal, generasi muda sebagai generasi penerus bangsa dapat memiliki perkembangan yang baik. Pembinaan ini dapat berupa peningkatan keterampilan atau potensi yang dimiliki para pemuda. Potensi ini ada dalam bentuk keterampilan individu pemuda, aspirasi dan kekuatan yang dapat ditampung pada organisasi atau lembaga pemuda.²

Kita menyebut organisasi pemuda di masyarakat sebagai karang taruna yang merupakan pilar pelibatan masyarakat sebagai wadah pemajuan dan pengembangan pemuda di bidang kesejahteraan sosial. Secara kelembagaan, organisasi kepemudaan dikaitkan dengan mandat dan fungsinya dengan memenuhi kewajiban

¹ Admin kesrasetda, Peran Pemuda Dalam Pembangunan, diakses pada tanggal 20 Desember 2021 dari <https://kesrasetda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/peran-pemuda-dalam-pembangunan-38>

² Amirotn Nabila. "Pendampingan Kewirausahaan Pemuda IMMSED Melalui Pemanfaatan Sampah di Desa Leran Kulon Kecamatan Palang Kabupaten Tuban", Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020, 1.

terkait peran yang dimainkannya. Pentingnya mengasuh generasi muda saat ini sebagai upaya mempersiapkan penerus yang handal. Selain itu, generasi muda merupakan sumber daya manusia yang sangat menjanjikan bagi negara, menciptakan masa depan yang lebih baik bagi negara. Berdasarkan penjelasan di atas, Karang taruna merupakan organisasi masyarakat yang diperlukan. Jika dioptimalkan dapat mengembangkan dan meningkatkan potensi individu, masyarakat, dan tentunya potensi negara Indonesia.³

Peran dan status pemuda dalam kelompok masyarakat sangat penting, karena pemuda merupakan komunitas potensial bagi pembangunan masa depan, penerus generasi bangsa, memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, kreativitas, produktivitas, keyakinan agama, dan penjaga nilai moral bangsa. Pemuda memiliki rasa ingin tahu yang tinggi yang mendorong mereka untuk melakukan sesuatu keinginannya tanpa mempertimbangkan dampak dari tindakannya, yaitu kurangnya pengendalian diri. Peran generasi muda sangat penting, bukan hanya karena pemuda adalah segmen masyarakat terbesar, tetapi yang lebih penting, tanpa potensi dan kreativitas generasi muda, pembangunan akan kehilangan arah.

Desa Jomblang Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan, ditemukan berbagai aset dan potensi yang bisa dikembangkan secara optimal, salah satunya ialah para pemuda. Desa Jomblang memiliki penduduk sebanyak 1.850 jiwa. Menurut data kepemudaan yang didapatkan peneliti, bahwa jumlah penduduk yang berada pada usia

³ G.H. Rintjap, R. Gosal & D. Monintja. "Penguatan Kelembagaan Karang Taruna dalam Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda di Kecamatan Wanea Kota Manado," *Eksekutif Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, vol.1, no.1, 2018, 2.

muda sebanyak 16% atau sekitar 307 jiwa. Maka dari itu tak heran terdapat organisasi kepemudaan berupa karang taruna yang mana berfungsi sebagai tempat menampung kreativitas dan aspirasi para pemuda, serta menjadi jembatan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi para pemuda Desa Jomblang. Organisasi kepemudaan di Desa Jomblang ialah salah satunya karang taruna “Bina Mandiri”.

Karang Taruna Bina Mandiri adalah organisasi pemuda yang berkiprah di bidang sosial, membantu mengatasi masalah kesejahteraan sosial, terutama yang dihadapi generasi muda di lingkungannya, sesuai dengan kondisi daerah dan tingkat kemampuannya masing-masing. Karang Taruna Bina Mandiri ini merupakan wadah kreatifitas dan keaktifan untuk para pemuda-pemudi khususnya RT 05 RW 02 Desa Jomblang. Dibentuknya Karang Taruna Bina Mandiri dilatar belakangi oleh kepedulian beberapa pemuda dan tokoh masyarakat RT 05 Desa Jomblang, bahwa terdapat banyak pemuda akan tetapi belum terorganisir secara baik dan banyak pemuda RT 05 yang memiliki potensi dalam dirinya berupa kreatifitas dan ketrampilan. Apabila potensi tersebut dapat dikembangkan lagi secara baik dan optimal dapat bermanfaat bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup. Maka dari itu dibentuklah karang taruna “Bina Mandiri”, dengan visi-misi yaitu “Membangun Desa Untuk Bangsa. Satukan Perbedaan Untuk Membangun Kerukunan, serta Bersama Mewujudkan Generasi Muda Yang Berkepribadian, Tangguh, Sopan, Harmonis, dan Bermanfaat”.

Sampah adalah barang buangan yang sudah tidak terpakai lagi, namun sebenarnya dapat digunakan kembali jika ditangani dengan baik. Sehingga sampah termasuk potensi yang dapat dimanfaatkan kembali

untuk dijadikan barang yang lebih berguna jika diolah dengan baik. Sampah akan bertambah dari tahun ke tahun, yang ditandai dengan semakin cepatnya pertumbuhan penduduk dan meningkatnya perubahan pola konsumsi masyarakat, sehingga mengakibatkan jumlah, jenis dan karakteristik sampah semakin beragam. Akibatnya, tantangan pengelolaan sampah semakin meningkat. Apabila sistem pengelolaan sampah publik tidak dapat mengimbangi pertumbuhan penduduk yang pesat, sampah tersebut akan menimbulkan masalah lingkungan dan kesehatan masyarakat serta menyebabkan berbagai macam pencemaran.

Salah satu jenis barang buangan hasil dari perilaku konsumtif masyarakat ialah pakaian. Akibat dari *fast fashion* atau percepatan tren dalam berbusana atau berpakaian membuat masyarakat ingin berpakaian mengikuti tren busana yang sedang berlangsung sehingga timbul rasa ingin selalu membeli pakaian dengan model terbaru. *Fast fashion* sendiri yaitu istilah dalam industri tekstil yang menghasilkan berbagai gaya pakaian yang terus berubah, menggunakan bahan baku yang *inferior*, dan membuat pakaian yang tidak dapat digunakan dalam waktu yang lama.⁴ Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019, produksi industri pakaian jadi mengalami pertumbuhan signifikan sebesar 15,29%.⁵ Hal inilah membuat pakaian turut berkontribusi pada menumpuknya sampah pakaian.

⁴ Citra Narada Putri, Parapuan: Dampak Fast Fashion dan Perilaku Konsumtif Pada Ancaman Limbah Pakaian, diakses pada 12 Januari 2022, <https://www.parapuan.co/read/532798252/jangan-disepelekan-ini-dampak-fast-fashion-dan-perilaku-konsumtif-pada-ancaman-limbah-pakaian>

⁵ Kementerian Perindustrian, diakses pada 12 Januari 2022, <https://kemenperin.go.id/artikel/21191/Industri-Tekstil-dan-Pakaian-Tumbuh-Paling-Tinggi>

Sampah pakaian bekas adalah barang buangan tidak terpakai dan tidak layak untuk dipakai dengan nilai guna rendah bagi masyarakat jika tidak dimanfaatkan dengan baik. Sebagian besar pakaian bekas ini hanya dibuang, dikubur atau dibakar, sehingga pakaian bekas tersebut dapat dikategorikan sebagai sampah bagi lingkungan. Sebagian besar masyarakat masih beranggapan bahwa barang-barang bekas tersebut tidak memiliki nilai guna sama sekali. Tanpa disadari barang-barang bekas tersebut dapat didaur ulang menjadi barang yang lebih bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi.

Begitu juga dengan kondisi pakaian bekas yang ada di Desa Jomblang Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan. Pasti hampir setiap warga di Desa Jomblang mempunyai pakaian yang sudah tidak terpakai. Tidak dapat digunakan, rusak atau terlupakan. Namun masyarakat masih sering beli pakaian baru, walaupun sebenarnya mereka masih mempunyai banyak pakaian yang dapat dipakai. Ada banyak alasan masyarakat untuk membeli pakaian baru, namun masyarakat tidak mengetahui bahwa mereka telah menimbun pakaian lama yang masih berpotensi untuk diolah.

Selain ditimbun, tak jarang masyarakat masih beranggapan bahwa pakaian bekas yang sudah tidak dapat digunakan lagi hanya bisa dijadikan sebagai lap atau keset kaki atau langsung dibuang, dikubur, dan dibakar. Sehingga dapat menimbulkan berbagai masalah baru terhadap lingkungan sekitar, seperti pencemaran udara apabila pakaian bekas dibakar, dan pencemaran tanah akibat pakaian bekas yang dibuang begitu saja dan dikubur, karena pakaian mengalami penguraian yang cukup lama di tanah.

Masyarakat Desa Jomblang, khususnya pemuda, masih sangat kurang kreatif dalam memanfaatkan inovasi-inovasi baru. Hal ini akan menghilangkan kemampuan inovatif dan kreatif para pemuda. Dengan memberdayakan generasi muda, mereka mampu berinovasi dalam penggunaan pakaian bekas, yang diharapkan dapat menghasilkan pendapatan tambahan bagi mereka.

Berdasarkan uraian diatas, penelusuran potensi dan pelacakan peluang, khususnya bidang ekonomi dan usaha kreatif sangat diperlukan. Langkah yang dapat dilaksanakan adalah dengan melakukan pembaharuan atau mengupgrade kompetensi dan keterampilan yang akan dikelola kembali. Salah satunya adalah pemanfaatan pakaian bekas itulah yang akan dilakukan selama proses pendampingan ini.

Melalui pemberdayaan yang akan dilakukan peneliti kepada para pemuda karang taruna berupa pemanfaatan pakaian bekas dengan cara mendaur ulang melalui potensi kreativitas dan keterampilan yang dimiliki para pemuda di Desa Jomblang dapat dijadikan sebagai usaha kreatif yang dapat menciptakan kemandirian ekonomi bagi mereka, serta dapat menjaga dan memperbaiki kelestarian dan pencemaran lingkungan sekitar. Dengan modal kreativitas dan keterampilan para pemuda dalam memanfaatkan barang bekas seperti pakaian bekas yang diubah menjadi barang baru dan fungsi baru berupa vas bunga yang mana memiliki nilai estetika maupun ekonomi.

B. Fokus Pendampingan

Dari latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan rumusan dari fokus pendampingan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi kreatif pemuda karang taruna dalam menciptakan kemandirian ekonomi melalui pemanfaatan pakaian bekas di Desa Jomblang Kec. Takeran, Kab. Magetan?
2. Bagaimana hasil perubahan yang diperoleh dari proses pemberdayaan ekonomi kreatif pemuda karang taruna dalam menciptakan kemandirian ekonomi melalui pemanfaatan pakaian bekas di Desa Jomblang Kec. Takeran, Kab. Magetan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus pendampingan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi kreatif pemuda karang taruna dalam menciptakan kemandirian ekonomi melalui pemanfaatan pakaian bekas di Desa Jomblang Kec. Takeran, Kab. Magetan.
2. Untuk mengetahui hasil perubahan yang diperoleh dari proses pemberdayaan ekonomi kreatif pemuda karang taruna dalam menciptakan kemandirian ekonomi melalui pemanfaatan pakaian bekas di Desa Jomblang Kec. Takeran, Kab. Magetan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian pendampingan ini ialah peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Ada dua manfaat yang sudah dituliskan oleh peneliti dibawah ini sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Akademis
 - a. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi mengenai ilmu-ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam.
 - b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan informasi maupun pengetahuan tentang bagaimana

melakukan pendampingan terhadap komunitas dengan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*).

2. Manfaat Untuk Subjek Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah pengalaman tersendiri bagaimana melakukan pengembangan atau pemberdayaan masyarakat dengan cara melakukan pendampingan terhadap komunitas dalam mengembangkan aspek aset dan potensi yang dimiliki guna meningkatkan kualitas hidup suatu komunitas. Sehingga dapat diterapkan secara nyata di masyarakat luas.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi bagi peneliti lainnya yang sejenis.

E. Strategi Pemecahan Masalah

Selama pelaksanaan proses pemberdayaan, fasilitator harus menyusun strategi untuk memecahkan masalah sampai tujuan akhir tercapai. Oleh karena itu, proses pemberdayaan yang akan dilakukan peneliti pada pemuda Karang Taruna di Desa Jomblang akan menggunakan strategi pendampingan ABCD (*Asset Based Community Development*) untuk proses pendampingan pembuatan kerajinan tangan dari pakaian bekas. Langkah-langkah yang harus dilakukan melalui metode ABCD, adalah sebagai berikut:

1. Analisis Aset

Analisis aset merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencari aset yang ada di Desa Jomblang. Aset tersebut meliputi aset pentagonal, yaitu aset pribadi (SDM), aset infrastruktur, aset alam (SDA), aset sosial budaya dan aset ekonomi masyarakat Desa Jomblang. Langkah-langkah yang dilakukan untuk analisa aset antara lain:

- a. Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry/AI*)
Appreciative Inquiry adalah pendekatan positif untuk perubahan organisasi berdasarkan asumsi sederhana bahwa semua organisasi bekerja dengan baik, dan bahwa ada sesuatu yang membuat mereka hidup, efektif dan sukses. Terhubung dengan masyarakat dan pemangku kepentingan dengan cara yang sehat.⁶

AI melihat masalah dan tantangan organisasi dengan cara yang berbeda. AI mendorong anggota organisasi untuk fokus pada hal positif dan melakukannya dengan baik di dalam organisasi. Alih-alih menganalisis akar penyebab dan solusi, AI lebih berfokus pada cara menambahkan elemen positif ke dalam organisasi. AI menyadari bahwa organisasi menjadi lebih efisien dengan menemukan, menghargai, bermimpi, bercakap-cakap dan membangun masa depan bersama.⁷

Proses AI adalah *Discovery, Dream, Design, Define, dan Destiny* atau sering disebut dengan model atau siklus 5-D.

1) *Discovery*

Tahap *discovery* atau penemuan adalah proses pencarian mendalam untuk pencapaian terbaik terbaik sejauh ini dan kesuksesan masa lalu. Proses ini dilakukan melalui wawancara apresiasi.

2) *Dream*

Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka untuk diri mereka

⁶ Nadhir Salahuddin. Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya. (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 46.

⁷ Ibid., 47.

sendiri dan untuk organisasi. Sekaranglah saatnya bagi orang untuk berpikir besar, melampaui batas atau mengambil perspektif baru atau berpikir *out of the box* tentang hasil yang ingin mereka capai.

3) *Design*

Pada tahap desain ini, mereka mulai merencanakan strategi, proses dan sistem, membuat keputusan dan berkolaborasi untuk mendukung perubahan yang diinginkan. Pada fase ini, semua hal positif di masa lalu ditransformasikan menjadi kekuatan perubahan yang membawa harapan atau impian.

4) *Define*

Pada tahap ini, masyarakat memutuskan kekuatan mana yang akan digunakan untuk mencapai harapan yang diinginkan. Tahapan ini juga merupakan tahap mengumpulkan kekuatan untuk mencapai tujuan.

5) *Destiny*

Merupakan tahap mengimplementasikan apa yang telah dirumuskan pada tahap desain. Tahap ini terjadi ketika organisasi terus menerapkan perubahan, memantau kemajuan, mengembangkan percakapan, pembelajaran dan inovasi baru.⁸

b. Pemetaan Komunitas (*Community Mapping*)

Pemetaan komunitas adalah metode menganalisis aset komunitas dengan tujuan mengajak komunitas untuk bertukar informasi dan memberikan kesempatan yang sama kepada

⁸Ibid., 47.

semua anggota komunitas untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan. Dengan kata lain, dengan mengajak pemuda karang taruna di Desa Jomblang untuk berdiskusi dan bertukar pikiran dan informasi untuk menentukan aset dan potensi desa.⁹

Tujuan pemetaan ini adalah untuk benar-benar memungkinkan masyarakat untuk belajar bagaimana memahami dan mengenali manfaat menjadi bagian dari suatu kelompok. Pada saat ini, apa yang bisa baik dan siapa yang memiliki keterampilan atau sumber daya di dalamnya. Mereka kemudian dapat berharap untuk berbagi kekuatan untuk kepentingan seluruh kelompok atau komunitas.

c. Penelusuran Wilayah (*Transect*)

Transect adalah pengamatan langsung di lapangan dengan menelusuri kawasan desa untuk menemukan aset fisik dan alam masyarakat Desa Jomblang. Penelusuran kawasan dilakukan bersama-sama dengan pemuda dan tokoh masyarakat yang mengenal Desa Jomblang secara mendalam.

d. Pemetaan Aset Individu

Metode yang dapat digunakan untuk memetakan aset individu antara lain kuesioner, interview, dan FGD. Manfaat pemetaan aset individu diantaranya yakni:

- 1) Mendukung membangun landasan pemberdayaan masyarakat.
- 2) Membantu membangun hubungan dengan masyarakat.

⁹Ibid., 52.

3) Masyarakat mengidentifikasi keterampilan dan bakat mereka sendiri.¹⁰

Metode yang peneliti gunakan untuk memetakan aset individu adalah diskusi kelompok terarah (dalam hal ini peneliti mengajak masyarakat untuk mendiskusikan kisah sukses atau pengalaman yang telah mereka capai di masa lalu), kemudian mengidentifikasi bakat individu anggota FGD, yang pada gilirannya memberikan setiap individu kekuatan untuk berpartisipasi dalam pengembangan komunitasnya.

e. Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

Leaky bucket atau yang lebih umum dikenal dengan istilah *leaky container* atau ember bocor adalah cara untuk memudahkan masyarakat dalam mengenal, mengidentifikasi dan menganalisis arus masuk dan arus keluar dari berbagai bentuk kegiatan atau ekonomi lokal. Singkatnya, *leaky bucket* adalah alat yang berguna yang memudahkan untuk mengidentifikasi berbagai aset ekonomi lokal yang dimiliki oleh penduduk atau komunitas. Hasilnya dapat digunakan untuk menambahkan kekuatan dan membangunnya bersama.¹¹

f. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Low Hanging Fruit atau skala prioritas adalah cara atau tindakan yang memudahkan untuk mengidentifikasi mimpi mana yang dapat diwujudkan tanpa bantuan dari pihak luar dengan memanfaatkan potensi masyarakat. Yang harus

¹⁰ Ibid., 62.

¹¹ Ibid., 66.

dilakukan dalam skala prioritas adalah seberapa besar skala untuk sampai pada keputusan bahwa mimpi adalah prioritas dan siapa yang berwenang untuk menetapkan skala prioritas.

Setelah masyarakat mengetahui potensi, kekuatan dan peluangnya melalui pemetaan aset, pelacakan wilayah, pemetaan kelompok atau kelembagaan dan mereka telah membangun mimpi indah, maka langkah selanjutnya adalah bagaimana mereka dapat mewujudkan mimpi tersebut, karena keterbatasan ruang dan waktu, maka tidak mungkin untuk semua mimpi dapat diwujudkan.¹²

2. Analisis Strategi Program

Strategi pendampingan yang akan digunakan peneliti adalah dengan memanfaatkan aset manusia (SDM) berupa kemampuan atau *skill* dan ketrampilan yang dimiliki masyarakat Desa Jomblang, khususnya pemuda karang taruna melalui pemanfaatan pakaian bekas untuk diolah kembali menjadi barang yang memiliki nilai estetis dan ekonomis. Sehingga masyarakat dan terlebih kelompok pemuda dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitasnya. Program ini bertujuan untuk menciptakan kemandirian ekonomi bagi generasi muda dalam berwirausaha. Adapun program yang akan digunakan dalam memberikan pendampingan kepada pemuda di Desa Jomblang adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Analisis Strategi Program

No	Aset	Harapan	Strategi	Hasil/Tujuan
----	------	---------	----------	--------------

¹² Ibid., 70.

1	Terdapat aset asosiasi (Pemuda Karang Taruna)	Optimalisasi peran pemuda karang taruna dalam mewujudkan kemandirian ekonomi melalui usaha kreatif.	Memfasilitasi pemuda karang taruna dalam memanfaatkan pakaian bekas untuk diolah kembali.	Peran aktif pemuda karang taruna dalam memanfaatkan pakaian bekas untuk diolah kembali menjadi kerajinan yang memiliki nilai estetika dan ekonomi.
2	Terdapat aset dan potensi keterampilan yang dimiliki oleh pemuda karang taruna.	Mengoptimalkan keterampilan yang dimiliki pemuda karang taruna, sehingga mereka mampu melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.	Melakukan kegiatan pendampingan berupa pelatihan kerajinan daur ulang pakaian bekas.	Karang taruna lebih kreatif dan inovatif dalam mengolah pakaian bekas menjadi barang kerajinan.
3	Banyaknya masyarakat yang sudah memiliki alat komunikasi /HP dan melek teknologi.	Jaringan yang lebih luas untuk memasarkan produk kerajinan dan pengelolaan produk.	Menjual dan memasarkan produk hasil dari daur ulang pakaian bekas, serta membangun jejaring	Karang taruna mampu menciptakan dan meningkatkan kemandirian ekonomi dari usaha kreatif pemanfaatan pakaian bekas tersebut.

			sosial media.	
--	--	--	---------------	--

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Dari tabel diatas terlihat bahwa program-program yang diuraikan peneliti diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi pemuda, mengembangkan potensi dan asetnya, serta mampu meningkatkan peran pemuda di Desa Jomblang pada khususnya. Dengan strategi diatas, diharapkan generasi muda memiliki jiwa wirausaha, sehingga mampu menciptakan kemandirian ekonomi dan memperoleh penghasilan tambahan.

3. Teknik Monitoring dan Evaluasi Program

Untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan atau program, tentunya harus ada kegiatan evaluasi. Teknik analisis evaluasi program dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan diharapkan dapat diketahui bagaimana masyarakat mengevaluasi program dan apakah program tersebut berkelanjutan di masa depan. Analisis evaluasi program ini disebut juga dengan monitoring dan evaluasi atau disingkat monev.

Pada tahap ini, peneliti akan menjelaskan bagaimana menilai kesuksesan dari sebelum dan setelah dilakukannya pemberdayaan kepada masyarakat menggunakan metode ABCD. Untuk mencari tahu tingkat kesuksesan dan perubahan dari pemberdayaan masyarakat yang berorientasi aset, masyarakat perlu melakukan monitoring dan evaluasi. Evaluasi dalam pendekatan ABCD adalah evaluasi apresiatif, yaitu bagaimana mengevaluasi bagaimana sumber daya yang ada di masyarakat digunakan dan aset tambahan apa yang dapat dimobilisasi secara efektif. Pendekatan ABCD mempelajari kapasitas

dalam masyarakat untuk dapat memimpin diri sendiri atau meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Selain itu, peneliti juga akan melakukan wawancara yang relevan mengenai perubahan setelah program dikembangkan dengan masyarakat menggunakan tabel *before* dan *after* (sebelum dan sesudah). Setelah ada perubahan pada program dapat digunakan sebagai referensi untuk penilaian program atau kegiatan berikutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk memudahkan pembahasan agar dapat diuraikan secara tepat, maka dari itu peneliti membaginya menjadi beberapa bagian bab. Berikut sistematika pembahasan yang telah disusun:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, peneliti akan membahas secara mendalam latar belakang dan analisis topik penelitian, fokus penelitian pendampingan, tujuan penelitian pendampingan, manfaat penelitian pendampingan, strategi pemecahan masalah, dan kerangka kerja terkait, serta memberikan deskripsi setiap bab secara ringkas dan akurat agar mudah dipahami oleh pembaca.

BAB II KAJIAN TEORI

Dalam bab ini, peneliti menjelaskan teori-teori dan konsep keislaman yang berkaitan dengan penelitian, yaitu teori pemberdayaan, teori ekonomi kreatif dan pemberdayaan dalam perspektif dakwah Islam. Serta didukung dengan referensi yang kuat dalam memperoleh data yang sesuai dengan penelitian pendampingan. Pada bab ini, peneliti juga membahas penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penelitian terdahulu atau penelitian yang sedang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti menjelaskan pendekatan apa yang akan digunakan dalam penelitian pendampingan ini. Pendekatan yang peneliti gunakan untuk melakukan penelitian pendampingan ini adalah melalui metode ABCD (*Asset Based Community Development*).

BAB IV PROFIL DESA

Pada bab ini, peneliti memaparkan kondisi Desa Jomblang yang dinarasikan dengan deskripsi-deskripsi yang berkaitan dengan kondisi lapangan, seperti kondisi geografis, demografis, dan pendukung lainnya yang menggambarkan wilayah tersebut.

BAB V TEMUAN ASET DAN POTENSI

Dalam bab ini, peneliti memaparkan realitas pencarian aset dan potensi yang ada di Desa Jomblang, baik itu berupa aset alam, aset yang dimiliki manusia, aset sosial, dan aset infrastruktur.

BAB VI DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Dalam bab ini, peneliti memaparkan perjalanan proses penelitian dan pendampingan yang dilakukan peneliti, mulai dari awal proses pendekatan (inkulturasi), membangun kelompok riset, hingga gambaran umum proses yang terkait dengan tahapan *discovery*, *dream*, *design*. Di dalamnya juga menjelaskan proses diskusi bersama komunitas dengan menganalisis aset dari beberapa temuan.

BAB VII AKSI PERUBAHAN

Bab ini menjelaskan proses aksi pendampingan dan perubahan yang peneliti lakukan setelah melakukan pendampingan terhadap para pemuda. Meliputi proses *define*, *destiny* dan hasil perubahan sosial, pemberdayaan, dan aktivitas yang dilakukan oleh para pemuda karang taruna.

BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI

Pada bab ini, peneliti memaparkan evaluasi dan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan untuk mencerminkan pengalaman yang diperoleh selama proses pendampingan

BAB IX PENUTUP

Pada bab ini, berisi kesimpulan dari proses pendampingan, serta saran dan rekomendasi yang ditujukan untuk pihak-pihak yang terkait dengan proses pendampingan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Teori Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari akar kata *'power'* yang berarti 'kekuatan', sehingga dapat dipahami sebagai pemberian kekuasaan atau kekuatan kepada kelompok atau masyarakat yang kurang beruntung yang belum memilikinya. Kekuatan hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup sehari-hari, seperti pangan, sandang, papan, transportasi, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan lainnya. Dalam perkembangannya, istilah pemberdayaan sering digunakan sebagai kata kunci untuk kemajuan dan keberhasilan pembangunan masyarakat. Model pemberdayaannya adalah pemberdayaan yang berpusat pada masyarakat, sebuah proses pembangunan yang mendorong inisiatif masyarakat dari bawah ke atas.¹³

Menurut Robert Chambers dalam bukunya, pemberdayaan masyarakat adalah suatu konsep pembangunan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai sosial. Konsep ini mewakili model pembangunan baru, yaitu pembangunan yang berpusat pada rakyat, partisipatif, memberdayakan, dan berkelanjutan.¹⁴ Pada saat yang sama, Sumodiningrat percaya bahwa pemberdayaan masyarakat dapat didefinisikan sebagai tindakan sosial, di mana anggota masyarakat mengatur sendiri rencana dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah masyarakat atau memenuhi kebutuhan sosial

¹³ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. (Makassar: De La Macca, 2018), 9.

¹⁴ *Ibid.*, 10.

berdasarkan kemampuan dan sumber daya mereka sendiri.¹⁵

Secara umum, pemberdayaan masyarakat adalah proses dimana masyarakat menjadi sadar akan isu-isu program pemberdayaan kesejahteraan. Dalam konsep pemberdayaan, masyarakat yang berdaya tidak lagi dikenal sebagai kelompok yang rentan dan tidak berpotensi. Di sisi lain, masyarakat dianggap sebagai kelompok yang sangat berpotensi untuk lepas dari berbagai masalah, antara lain peningkatan taraf hidup, masalah sosial ekonomi, dan lain-lain. Dalam hal pemberdayaan, yang terjadi pada kelompok masyarakat lebih pada kurangnya kesempatan untuk mencapai potensi penuh mereka, dan sistem sumber daya yang terbatas yang memungkinkan masyarakat untuk mencapai potensi penuh mereka. Pemberdayaan atau *Power in Empowerment* juga membutuhkan peran fasilitator untuk mengidentifikasi potensi yang ada dan menghubungkannya dengan sistem sumber daya lain untuk bekerja secara kolaboratif dalam peningkatan kapasitas.¹⁶

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah untuk memberdayakan masyarakat khususnya kelompok rentan. Hal ini dapat disebabkan oleh kondisi *internal* (persepsi mereka sendiri) atau kondisi *eksternal* (penindasan struktur sosial yang tidak adil). Diharapkan setelah pemberdayaan masyarakat, kehidupan masyarakat sasaran menjadi lebih sejahtera, mandiri atau mampu berkembang, sehingga dapat menciptakan

¹⁵ Fuadillah Habib, "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif", *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Travelling, and Creative Economy*, vol.1, no. 2, 2022.

¹⁶ Mirza Maulana, "ABCD:Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang," *Jurnal Empower*, vol. 4, no. 2, 2019, 260.

masyarakat yang lebih mandiri. Kemandirian disini bukan hanya ekonomi, tetapi juga sosial, budaya, dan hak untuk menyampaikan pendapat, bahkan kemandirian masyarakat dalam menentukan hak politiknya.¹⁷

Kemandirian adalah kemampuan untuk bertindak berdasarkan pertimbangan sendiri dan bertanggung jawab atas tindakan tersebut. Kemandirian juga diartikan sebagai kemampuan untuk membuat keputusan dan mengatur hidup sendiri tanpa ketergantungan berlebih terhadap orang lain. Kemandirian tidak dapat selesai pada satu tahap kehidupan, melainkan akan terus berkembang di dalam diri individu.¹⁸

Benny Susetyo menjelaskan bahwa seseorang dikatakan mandiri secara ekonomi apabila memiliki 5 aspek, diantaranya adalah:

1. Bebas hutang konsumtif.
2. Memiliki keyakinan dalam bisnis.
3. Memiliki investasi
4. Mampu mengelola arus kas.
5. Siap mental terhadap gangguan finansial¹⁹

Dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat. Menurut para ahli, ada empat prinsip yang mensukseskan program pemberdayaan masyarakat, yaitu:

1. Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus diperhatikan dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan

¹⁷ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. (Makassar: De La Macca, 2018), 11.

¹⁸ Susetyo Benny, *Partisipasi Kaum Awam dalam Pembangunan Menuju Kemandirian Ekonomi*. (Malang: Averoes Press, 2006), 10.

¹⁹ *Ibid.*, 12.

atau status masyarakat dan lembaga pelaksana program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki dan perempuan, pengetahuan, pengalaman, dan keahlian. Setiap individu saling mengakui kelebihan dan kekurangannya, darinya terjadi belajar satu sama lain, saling membantu, bertukar pengalaman, dan saling mendukung. Libatkan orang-orang dalam kegiatan pemberdayaan yang dapat menghidupi diri mereka sendiri dan keluarga mereka.

2. Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang menginspirasi kemandirian masyarakat adalah program yang melibatkan itu sendiri yang direncanakan, dilaksanakan, dipantau, dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri. Pencapaian level ini membutuhkan proses partisipatif dari fasilitator dengan komitmen yang kuat terhadap pemberdayaan masyarakat. Artinya mereka yang mengikuti kegiatan pemberdayaan mendapat arahan yang jelas dari pendampingnya sehingga mereka termotivasi untuk mengembangkan potensi diri masing-masing.

3. Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsipnya adalah menghormati dan mengutamakan kemampuan masyarakat di atas bantuan pihak lain. Konsep ini tidak menganggap orang miskin sebagai objek deprivasi. Tetapi adalah subjek dengan sedikit kemungkinan. Semua ini perlu ditemukan dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Dukungan dari pihak lain yang bersifat material harus dilihat sebagai penunjang pemberian dukungan, bukan sebagai pelemahan independensi.

4. Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan harus dirancang agar berkelanjutan, bahkan jika peran fasilitator di awal

lebih diutamakan daripada masyarakat itu sendiri. Ketika komunitas dapat mengelola kegiatannya sendiri, peran fasilitator secara bertahap akan berkurang. Artinya pemberdayaan dirancang sedemikian rupa. Seiring berjalan waktu, program tersebut dapat memberikan pengalaman pemahaman, pengetahuan, dan ketrampilan bagi setiap individu peserta program pemberdayaan.²⁰

Dari penafsiran tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang memungkinkan masyarakat untuk berinisiatif dalam kegiatan sosial proaktif untuk memperbaiki situasi dan kondisinya. Pemberdayaan hanya dapat terjadi bila masyarakat itu sendiri juga terlibat. Jadi pada dasarnya kunci pemberdayaan meliputi: proses pertumbuhan, komunitas proaktif, perbaikan diri. Dengan kata lain, keberhasilan suatu program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya bergantung pada penerimaan hibah, tetapi juga pada partisipatif aktif pihak dari pihak yang diberdayakan untuk mengubah keadaan dan kondisi menjadi lebih baik atau lebih sejahtera dari sebelumnya.²¹

B. Teori Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan salah satu bidang usaha dimana masyarakat dapat bekerja untuk meningkatkan perekonomian. Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, sektor industri kreatif memiliki potensi besar untuk menciptakan peluang bisnis baru melalui kreativitas dan ide-ide inovatif.

²⁰ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat*. (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), 9.

²¹ *Ibid*, 9.

Menurut Wikipedia, ekonomi kreatif adalah sebuah konsep era ekonomi baru yang meningkatkan informasi dan kreativitas, dengan ide dan pengetahuan sumber daya manusia sebagai faktor utama produksi.²²

Di sisi lain, seperti yang didefinisikan Howkins, ekonomi kreatif adalah kegiatan ekonomi dengan kreativitas sebagai *input* dan *output*. Oleh karena itu, dapat dibayangkan bahwa hanya dengan modal kreativitas, orang-orang kreatif hanya dapat memperoleh penghasilan yang realtif tinggi dengan modal kreatif.²³ Selanjutnya, menurut mantan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada Agung Pascasuseno, “Ekonomi kreatif merupakan gelombang ekonomi keempat, lanjutan dari gelombang ketiga, yang diarahkan pada kreativitas, budaya, warisan budaya dan ekologi”.²⁴ Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep industri kreatif berkembang dari konsep modal kreatif yang berpotensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Dari definisi di atas, dapat dikatakan bahwa ekonomi kreatif adalah suatu konsep pembangunan ekonomi berkelanjutan yang berbasis kreativitas. Dalam ekonomi kreatif, sumber daya terpenting yang dibutuhkan berasal dari ide, gagasan, bakat atau talenta, dan kreativitas yang dimiliki masyarakat. Pada zaman penciptaan, nilai ekonomi, produk dan jasa tidak ditentukan oleh bahan baku dan sistem produksi seperti zaman industri, melainkan oleh kreativitas dan inovasi melalui perkembangan teknologi yang lebih maju dari sebelumnya. Industri tidak bisa lagi bersaing di pasar

²² Wikipedia, diakses pada 5 Januari 2022,
https://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi_kreatif

²³ Rochmat Aldy, *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), 10.

²⁴ *Ibid.*, 6.

global hanya pada harga atau kualitas produk, tetapi harus bersaing atas dasar inovasi, kreativitas dan imajinasi.²⁵

Menurut Rachmad, mengutip Cetak Biru Ekonomi Kreatif 2025, ekonomi kreatif adalah nilai berbasis ide (ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan) yang diciptakan oleh kreativitas sumber daya manusia (*Creative People*), penggunaan pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi. Kreativitas dapat didasarkan tidak hanya pada karya yang berbasis seni dan budaya, tetapi juga pada ilmu pengetahuan dan teknologi.

Ada tiga aspek utama yang membentuk fondasi ekonomi kreatif, antara lain kreativitas, inovasi dan penemuan.

1. Kreativitas (*Creativity*)

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, baru atau segar dan dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini juga dapat menghasilkan ide-ide baru atau praktis sebagai solusi untuk masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari ide-ide yang sudah ada (*think out of the box*). Orang kreatif dapat memaksimalkan kemampuan untuk menciptakan dan menghasilkan hal-hal yang berguna bagi dirinya dan orang lain.

2. Inovasi (*Innovation*)

Inovasi adalah transformasi dari ide atau gagasan berbasis kreativitas dengan memanfaatkan penemuan yang ada untuk menghasilkan produk atau proses yang lebih baik, nilai tambah, dan bermanfaat. Misalnya, video dari platform seperti *youtube.com* dengan kata kunci "*lifehack*". Video tersebut

²⁵ Ibid., 8.

menunjukkan bagaimana sebuah produk yang ada dapat diinovasi untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai jual lebih tinggi dan lebih bermanfaat.

3. Penemuan (*Invention*)

Penemuan adalah istilah yang menekankan pada penciptaan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya, dan dapat dikatakan sebagai suatu karya yang memiliki fungsi unik atau belum pernah dikenali sebelumnya. Misalnya, aplikasi berbasis iOS dan Android adalah penemuan berbasis teknologi dan informasi yang membuat aktivitas sehari-hari masyarakat menjadi lebih mudah.²⁶

Dewasa ini, pertumbuhan sosial ekonomi tercermin dari kemampuan inovatif individu. Ekonomi kreatif memiliki daya tawar yang tinggi dalam ekonomi berkelanjutan karena individu memiliki modal kreatif yang digunakan untuk menghasilkan inovasi. Pelaku industri kreatif kini didominasi oleh generasi muda, dan usahanya bisa bersifat informal. Karya generasi muda seringkali sangat kreatif, memberi merek potensi untuk menjadi industri dan bisnis yang menguntungkan. Dalam situasi ini, fasilitator atau peserta pemberdayaan masyarakat perlu menciptakan suasana yang mendorong kaum muda untuk berinisiatif dan memberikan peluang finansial yang bermanfaat bagi kaum pemuda.²⁷

C. Pemberdayaan dalam Perspektif Dakwah Islam

Dakwah merupakan perbuatan yang menyerukan terhadap kebajikan. Secara bahasa, dakwah berarti seruan, himbuan, ajakan. Dan dakwah berasal dari kata

²⁶ Ibid., 9.

²⁷ Fuadillah Habib, "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif", *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Travelling, and Creative Economy*, vol.1, no.2, 2022.

Arab *da'a-yad'u* yang bentuk Masdarnya adalah dakwah.

Toha Yahya Omar, dalam bukunya Ilmu Dakwah menyatakan bahwa, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara yang bijak untuk mengikuti jalan yang benar demi kebaikan dan kebahagiaannya di dunia dan di akhirat, sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah. Dari makna dakwah ini sangat jelas tempatnya, sebagai ajakan, atau himbauan dan perintah kepada seseorang ataupun kelompok untuk berbuat kebaikan dan bekerja untuk kehidupan yang lebih baik.²⁸

Di antara ayat-ayat Al-Quran yang berisi seruan dan ajakan, salah satunya tertulis dalam Surat Ali Imron ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۗ

Terjemahan:

“104. Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar.111) Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

111) Makruf adalah segala kebaikan yang diperintahkan oleh agama serta bermanfaat untuk kebaikan individu dan masyarakat. Mungkar adalah setiap keburukan yang dilarang oleh agama serta merusak kehidupan individu dan masyarakat.²⁹

Dari ayat-ayat diatas ditegaskan bahwa orang yang melakukan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* akan selalu diridhoi Allah karena mereka telah menyampaikan

²⁸ Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah* (Surabaya: Revka Putra Media, 2016), Hal.2.

²⁹ al-Qur'an, *Ali-Imron*: 104

ajaran Islam kepada umat manusia dan meluruskan perbuatan yang tidak benar atau munkar ke arah aqidah dan aklaq islamiyah.

Sesuai dengan hadist yang diriwayatkan oleh at-Tirmidzi mengenai *amar ma'ruf nahi munkar* (mengajak kepada kebaikan dan menjauhi keburukan):

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو عَنْ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ حُدَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتَأْمُرَنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ أَوْ لَيُوشِكَنَّ اللَّهُ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عِقَابًا مِنْهُ نُمَّ تَدْعُوهُ فَلَا يُسْتَجَابُ لَكُمْ. قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ أَبِي عَمْرٍو بِهِذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ

Terjemahan:

“Telah menceritakan kepada kami Qutaibah; telah menceritakan kepada kami Abdul Aziz bin Muhammad dari Amr bin Abu Amrah dari Abdullah Al Anshari dari Hudzaifah bin Al Yaman dari Nabi shallallahu ‘alaihi wassalam beliau bersabda: “Demi Dzat yang jiwaaku berada di tangannya, hendaknya kalian beramar ma’ruh dan nahi munkar atau jika tidak niscaya Allah akan mengirimkan siksa-Nya dari sisi-Nya kepada kalian, kemudian kalian memohon kepada-Nya namun do’a kalian tidak lagi dikabulkan.” Abu Isa berkara; Hadits ini hasan. Telah menceritakan kepada kami Ali bin Hujr; telah mengabarkan kepada kami Isma’il bin Ja’far dari Amr bin Abu Amr dengan sanad ini dan dengan hadis semisalnya.”³⁰

Hadis Nabi saw ini menegaskan kembali kewajiban setiap muslim untuk mengajak orang lain, dirinya sendiri dan keluarganya untuk berbuat kebaikan dan mencegah kejahatan. Hukum wajib ini tercermin

³⁰ Share one ayat, diakses pada 5 Januari 2022, <https://shareoneayat.com/hadits-tirmidzi-2095>

dalam ancaman Nabi Muhammad SAW. Bagi yang tidak melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*, akan dihukum atau siksa karena keengganannya dan doa-doa yang dipanjatkan saat itu tidak lagi dikabulkan oleh Allah.³¹

Sedangkan dakwah sendiri secara garis besar terdiri dari tiga, yakni: dakwah lisan (*da'wah bil lisan*), dakwah tulis (*da'wah bil qalam*), dan dakwah tindakan (*da'wah bil hal*). Menurut Ali Aziz, *dakwah bil hal* (dakwah tindakan) adalah metode pengembangan masyarakat, yaitu dakwah yang berusaha membangun kekuatan dengan mendorong, memotivasi, dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya dan berupaya mengembangkannya berdasarkan ke mandiri. Proses pendekatan ini selalu terkait dengan tiga faktor, yaitu masyarakat, pemerintah, dan agen (pendakwah).

Kontekstualisasi unsur-unsur dakwah pengembangan masyarakat Islam meliputi dari: Pertama, *Dai* atau Fasilitator. Kedua, *Mad'u* atau komunitas dampingan atau mitra. Ketiga, *Mawdhu' Al-da'wah* atau pengembangan dan pemberdayaan berbasis aset. Keempat, *Uslub Al-da'wah* atau SDD, AI, FGD. Kelima, *Wasilah Al-da'wah* atau audio, visual, cetak, tulis, dan lain-lainnya.

Oleh karena itu, dakwah *bil hal* juga dapat dikaitkan dengan pemberdayaan masyarakat. Artinya pemberdayaan masyarakat merupakan manifestasi dari dakwah *bil hal* itu sendiri, yang dapat dilihat pada tujuan, metode dan pendekatan yang digunakan dalam kerja pemberdayaan masyarakat. Tujuan dakwah adalah untuk mengajak kepada kebaikan, dan pemberdayaan

³¹ Redaksi Muhammadiyah, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, diakses pada 5 Januari 2022, <https://muhammadiyah.or.id/amar-maruf-nahi-munkar/>

masyarakat merupakan bagian dari pembangunan masyarakat yang ditujukan untuk kesejahteraan. Keduanya memiliki tujuan untuk mengubah kesadaran dan perilaku agar masyarakat menjalani kehidupan yang lebih baik. Meskipun kesamaan metode dan pendekatan antara dakwah *bil hal* dan pemberdayaan terletak pada adanya kebebasan dan perlakuan tanpa paksaan, istilah tersebut sering disebut sebagai dakwah *bil hikmah* dalam dakwah. Cara dan pendekatan ini dilaksanakan dengan menjangkau aspek kesadaran masyarakat tentang perbuatan baik dan perilaku yang bermanfaat. Proses menyentuh kesadaran ini dilakukan dengan cara yang baik tanpa memberikan unsur paksaan kepada siapa pun.³²

Konsep dakwah *bil hal* ini juga telah dijelaskan dalam Al-Quran sebagai berikut:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ
الْمُسْلِمِينَ ۝۳۳

Terjemahan:

“33. Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan kebajikan, dan berkata, “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?”³³

Dalam tafsiran al-Misbah, Quraish Shihab menjelaskan makna surah *Fussilat* ayat 33 di atas: Perkataan yang paling baik adalah yang selalu mengajak kepada Allah SWT, beribadah kepada Allah, dan mentaati Allah dengan ikhlas. Dengan demikian, seruan

³² Ishlahu Ummah, “Pengorganisasian Masyarakat Dalam Upaya Pengelolaan Sumber Daya Air”, Digilib Uinsby, 2018, Hal. 38.

³³ al-Qur’an, *Fussilat* : 33

itu semakin kuat, baik kepada kawan maupun lawan yang patuh dan durhaka. Melalui penafsiran ini, dapat disimpulkan bahwa berdakwah dengan cara ceramah akan lebih baik dengan contoh dan tindakan.³⁴ Oleh karena itu, dakwah pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki pemuda karang taruna dalam mengelola pakaian bekas untuk diubah menjadi barang yang berguna dan memiliki nilai ekonomi. Sehingga pemuda karang taruna mampu menciptakan kemandirian ekonomi dan kehidupan yang lebih baik bagi dirinya sendiri dan komunitasnya.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terkait penelitian sebelumnya diperlukan sebagai acuan untuk membedakan antara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh orang yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian I (2021)	Penelitian II (2018)	Penelitian III (2020)	Penelitian yang Dikaji (2022)
Judul	Pengembangan Masyarakat Urban Melalui Kelompok Usaha Kreatif Menuju	Pelatihan Ekonomi Kreatif dengan Memanfaatkan Pakaian Bekas	Pendampingan Kewirausahaan Pemuda “IMMSESD” (Ikatan Muda-Mudi	Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pemuda Karang Taruna dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi

³⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Vol. 2*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Hal. 236.

	Kampung Mandiri di Kelurahan Menteng RT 05 RW XII, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya.	Menjadi Dompet	Sejuwet Dempel Melalui Pemanfaatan Sampah di Desa Leran Kulon, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban.	melalui Pemanfaatan Pakaian Bekas di Desa Jomblang, Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan.
Peneliti	Noor Hasanah	Siti Nur Azizah & Hadi Pramono	Amirotun Nabila	Yunita Prasetyanrum
Tema	Pemanfaatan aset dan potensi kreativitas yang dimiliki masyarakat untuk membentuk kelompok usaha kreatif.	Pemanfaatan pakaian bekas menjadi dompet untuk menciptakan ekonomi kreatif.	Pemanfaatan limbah sampah plastik untuk mengembangkan potensi dalam bidang kreativitas.	Pemanfaatan pakaian bekas sebagai usaha kreatif pemuda dan sebagai media pengembangan potensi dalam bidang kreativitas.
Sasaran/Subyek	Masyarakat Urban	Ibu rumah tangga kelompok Aisyiyah Kabupaten Banyumas	Pemuda IMMSED (Ikatan Muda-Mudi Sejuwet Dempel)	Pemuda-Pemudi Karang Taruna
Pendekatan	ABCD	Metode pembelajaran /	ABCD	ABCD

		pelatihan ketrampilan		
Proses Program	Peneliti menggerakkan masyarakat urban untuk bergabung bersama kelompok usaha kreatif dalam mengelola usahanya dan lingkungannya.	Peneliti melakukan pelatihan ketrampilan ibu-ibu rumah tangga dalam memanfaatkan pakaian bekas menjadi dompet yang dapat dijual	Peneliti mengajak para pemuda untuk mengembangkan potensinya dalam bidang kreativitas, dengan mengubah limbah sampah plastik menjadi lebih bernilai dan ekonomis.	FGD dengan pemuda-pemudi dalam menemukan aset dan potensi yang dimiliki oleh mereka, serta melakukan kegiatan pemanfaatan pakaian bekas dengan kreativitas yang mereka miliki.
Hasil	Deskripsi tentang perkembangan manajemen kelompok usaha kreatif yang lebih terstruktur, serta berdampak pada penguatan ekonomi,	Deskripsi tentang pemanfaatan pakaian bekas menjadi dompet yang dapat meningkatkan kreativitas dan produktivitas khususnya	Deskripsi tentang pemanfaatan limbah sampah khususnya plastik oleh pemuda sebagai upaya menuju perubahan baik dalam aspek ekonomi,	Deskripsi tentang pemanfaatan pakaian bekas menjadi vas bunga sebagai usaha kreatif pemuda dapat memberikan keuntungan, mulai dari pengembangan

	sosial, dan lingkungan masyarakat.	ibu rumah tangga dan keluarganya, serta mendapatkan tambahan penghasilan pada masing-masing keluarga	sosial, dan lingkungan.	n ketrampilan serta penghasilan atau nilai ekonomi, sehingga terciptalah kemandirian ekonomi pada pemuda.
--	------------------------------------	--	-------------------------	---

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya terletak pada fokus masalahnya. Tabel di atas juga menjelaskan bahwa setiap penelitian memiliki metode yang sama. Dari ketiga penelitian terdahulu di atas menitikberatkan pada pemanfaatan aset dan potensi masyarakat untuk dikembangkan, khususnya dalam hal ketrampilan dalam mengelola barang bekas. Sementara itu, penelitian saat ini yang dilakukan peneliti selain berfokus pada pemanfaatan aset dan potensi masyarakat dalam mengelola barang bekas, penelitian pendampingan ini akan memberikan pendampingan bagaimana cara menjual atau memasarkan barang bekas yang telah diolah kembali menjadi barang yang lebih bermanfaat, serta memiliki nilai estetika dan ekonomi. Sehingga mampu menambahkan penghasilan dan menciptakan kemandirian ekonomi bagi komunitas maupun setiap individu komunitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendampingan atau pemberdayaan yang dilakukan peneliti terhadap pemuda karang taruna Bina Mandiri RT 05 RW 02 (Kartar BM52) di Desa Jomblang Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Pendekatan ini merupakan pendekatan pendampingan pengembangan masyarakat dimana mereka ditempatkan sejak awal untuk menemukan kekuatan mereka, serta semua potensi dan aset yang dapat mereka manfaatkan. Pendekatan ABCD ini adalah pendekatan yang memungkinkan untuk dipahami dan menginternalisasi aset, potensi, kekuatan, serta pemanfaatan secara mandiri dan semaksimal mungkin. Pendekatan ini mendorong orang untuk fokus pada aset mereka, sehingga mereka merasa diberdayakan dan dapat mulai membuat perubahan untuk diri mereka sendiri. Aset adalah hal-hal yang berharga seperti properti dan keuangan.

Menurut RM Brown, *Asset Based Community Development* (ABCD) ialah: “Jika Anda mencari masalah, Anda akan menemukan lebih banyak masalah. Jika Anda mencari keberhasilan, Anda akan menemukan lebih banyak keberhasilan. Jika Anda percaya pada mimpi, Anda akan merengkuh keajaiban”, jadi motto kami adalah “mencari akar penyebab sukses” dan bukan “akar penyebab masalah”.

Model ini memposisikan kekuatan dan kesuksesan diri kita sendiri dan komunitas. Model ini bertujuan untuk menginspirasi kreativitas, inspirasi, dan

inovasi masyarakat untuk mendapatkan kembali hari-hari kejayaannya. Kompetensi yang berkaitan dengan potensi, kekuatan, kesuksesan, dan dipadukan dengan aset yang dimiliki akan memberikan energi positif untuk membantu dan memulihkan kekuatan dan kesuksesan mereka untuk mengubah cara kita berpikir tentang sesuatu, segala macam hal yang dapat dan dapat kita ubah membuat kondisi kehidupan kita lebih baik.³⁵

Prinsip-prinsip pengembangan masyarakat berbasis aset (ABCD) sendiri adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Setengah Terisi Setengah Kosong (*Half Full Half Empty*)

Aset utama dari program pengembangan masyarakat berbasis aset merupakan mengubah cara orang melihat diri mereka sendiri. Dalam pengembangan masyarakat tidak hanya terpaku pada kekurangan (*half empty* atau bagian setengah kosong) dan masalah yang mereka miliki. Namun, perhatikan apa yang dimiliki (*half full* atau bagian setengah isi) dan apa yang bisa dilakukan. Masyarakat harus mengerti dan paham bahwa setengah isi jauh lebih berarti daripada setengah kosong.³⁶

2. Prinsip Semua Punya Potensi (*Nobody has Nothing*)

Setiap orang terlahir dengan kelebihan masing-masing. Tidak ada yang mungkin, bahkan kemampuan untuk tersenyum dan merebus air. Setiap orang memiliki potensi dan setiap orang dapat berkontribusi. Oleh karena itu, tidak ada alasan mengapa masyarakat tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan. Dan

³⁵ Eko Sudarmanto, dkk. *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 224.

³⁶ *Ibid.*, 227.

keterbatasan fisik bukanlah alasan untuk tidak berkontribusi. Banyak kisah dan inspirasi orang-orang sukses yang justru berhasil mengubah keterbatasannya menjadi berkah dan kekuatan.³⁷

3. Prinsip Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi adalah keterlibatan spiritual dan emosional seseorang dalam mencapai dan memikul tanggung jawab untuk mencapai tujuan, dan pengembangan masyarakat memerlukan partisipasi masyarakat. Masyarakat harus dilibatkan dalam memberikan saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa, serta berpartisipasi dalam pengambilan keputusan bersama. Partisipasi juga dapat berarti bahwa kelompok menemukan masalah mereka sendiri, memeriksa pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalah.³⁸

4. Prinsip Kemitraan (*Partnership*)

Partnership adalah prinsip utama dalam pendekatan ABCD. Kemitraan merupakan modal utama yang diperlukan untuk memaksimalkan reputasi dan peran masyarakat dalam pembangunan yang dilakukan. Ini merupakan bentuk pembangunan dimana pemain utama dan penggerak utama adalah masyarakat itu sendiri (*Community Driven Development*).³⁹

5. Prinsip Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*)

Penyimpangan positif adalah metode untuk mengubah perilaku pribadi dan sosial berdasarkan fakta bahwa setiap masyarakat, meskipun mungkin tidak banyak orang yang mempraktikkan strategi yang berhasil atau perilaku yang tidak biasa, memungkinkan mereka untuk menemukan solusi

³⁷ Ibid., 228.

³⁸ Ibid., 228.

³⁹ Ibid., 229.

masalah yang lebih baik daripada rekan-rekan mereka sendiri. Penyimpangan positif adalah aset utama bagi pengembangan masyarakat untuk membangun kesadaran pengelolaan aset melalui pendekatan berbasis aset dan kekuatan. Penyimpangan positif merupakan energi alternatif yang penting bagi proses pengembangan masyarakat. Dalam batas-batas lokal setiap komunitas atau masyarakat, selalu ada kebutuhan akan energi.⁴⁰

6. Prinsip Berawal dari Masyarakat (*Endogenous*)

Dalam penggunaannya, kata *endogen* sering digunakan untuk menggambarkan pembangunan. Istilah pembangunan *endogen* pada prinsipnya mengacu pada tujuan utama memperkuat kontrol masyarakat lokal atas proses pembangunan mereka sendiri. *Endogen* dalam konteks pembangunan memiliki beberapa konsep inti yang menjadi prinsip pendekatan berbasis aset-kekuatan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Beberapa konsep inti adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kontrol lokal atas proses pembangunan.
- b. Secara serius mempertimbangkan nilai-nilai budaya.
- c. Menghargai pandangan dunia.
- d. Menemukan keseimbangan antara sumber daya lokal dan eksternal.

Beberapa aspek di atas merupakan kekuatan utama yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat. Sehingga dalam penerapannya, konsep “*endogenous development*” kemudian mengakuinya sebagai aset-kekuatan utama yang dapat dimobilisasi untuk

⁴⁰ Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. (Bandung: Refika Aditama, 2010), 25.

dijadikan modal utama dalam pembangunan masyarakat.⁴¹

7. Menuju Sumber Energi (*Heliotropic*)

Heliotropic adalah istilah yang menggambarkan proses perkembangan tumbuhan yang cenderung menghasilkan energi.⁴² Seperti halnya masyarakat, energi dalam pengembangan masyarakat dapat bervariasi. Diantaranya adalah cita-cita luhur masyarakat, proses pembangunan yang diapresiasi, dan keinginan sepenuh hati anggota masyarakat dalam pelaksanaan program. Energi ini seperti kehadiran matahari bagi tumbuhan. Terkadang cerah, berawan, atau tidak bersinar sama sekali. Oleh karena itu, *energy* dalam masyarakat harus dijaga dan dikembangkan. Masyarakat juga harus mengenali peluang sumber energi yang dapat memberikan pembaharuan energi baru selama pengembangan. Sehingga tugas masyarakat tidak hanya menjalankan program, tetapi sekaligus memastikan sumber-sumber energi di kelompoknya tetap terjaga dan berkembang.⁴³

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian berikut yang digunakan peneliti dalam memberikan pendampingan kepada para pemuda Kartar BM52 Desa Jomblang ialah dengan menggunakan pendekatan ABCD:

1. Inkulturasi

Pendekatan ini dilaksanakan terhadap masyarakat dan *stakeholder*. Dimana pada pendekatan ini memahami keadaan masyarakat Desa Jomblang terlebih dahulu

⁴¹ Nadhir Salahuddin, dkk. Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya. (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 41.

⁴² Ibid., 42.

⁴³ Ibid., 43.

khususnya para pemuda. Disini pendamping mulai membangun komunikasi sosial dan mencari tokoh-tokoh kunci dalam komunitas tersebut. Lalu memahami tradisi, peran, dan fungsi komunitas tersebut. Tujuan dilakukannya inkulturasi kepada masyarakat Desa Jomblang ini untuk membentuk komunikasi sosial yang baik dengan masyarakat khususnya para pemuda karang taruna.

2. **Membangun Kesepakatan dan Kesepemahaman**
Peneliti membangun kesepakatan kepada pihak-pihak yang akan terlibat dalam pendampingan. Pihak tersebut ialah pengurus dan beberapa anggota dari komunitas karang taruna. Kemudian membangun kesepakatan kepada mereka mengenai bagaimana proses belajar akan berjalan serta pemanfaatan sarana atau media apa yang akan digunakan, serta kesepakatan komitmen terhadap proses pendampingan yang akan dilaksanakan. Setelah itu, peneliti dan komunitas membangun dan menyamakan persepsi atau pandangan terhadap suatu pembangunan komunitas berbasis aset yang dimiliki, yang mana komunitas itu sendiri yang akan menjalankannya.
3. *Discovery*
Dalam tahapan pengembangan masyarakat berbasis aset dapat dimulai dengan mencari dan menemukan keberhasilan masa lampau, hal ini disebut dengan tahap *discovery*. Tahap ini intinya merupakan tahap pencarian yang luas dan bersama-sama oleh anggota komunitas Karang Taruna untuk memahami dan menemukan potensi paling positif untuk perubahan di masa depan.
4. *Dream*
Memimpikan masa depan (*dream*) atau proses pengembangan visi merupakan kekuatan positif yang

luar biasa dalam mendorong perubahan. Tahap ini mendorong komunitas untuk menggunakan imajinasi mereka untuk menciptakan gambaran positif tentang masa depan mereka. Tahap ini merupakan masa dimana fasilitator dan anggota komunitas secara bersama-sama menggali harapan dan impian mereka untuk masa depan.

5. *Design*

Dalam tahapan ini komunitas diajak untuk mulai merencanakan program atau kegiatan berdasarkan mimpi dan harapan telah dirancang pada tahap sebelumnya. Perencanaan program atau kegiatan tersebut dilaksanakan berdasarkan skala prioritas yang telah ditentukan. Perencanaan program juga tidak lupa berdasarkan *individual asset*, *social asset*, *natural asset*, *physical asset*, dan *financial asset* yang dimiliki komunitas.

6. *Define*

Pada tahap ini komunitas menentukan kekuatan apa yang akan digunakan untuk mencapai harapan yang diinginkan. Tahapan ini juga merupakan tahapan membangun kekuatan untuk mencapai tujuan. Dengan membangun kelompok usaha kreatif pemuda dapat mewujudkan apa yang diinginkan komunitas. Selain itu, tahapan ini juga memastikan semua sesuai dengan rencana, memastikan semua anggota komunitas yang terlibat dalam pendampingan memahami peran dan fungsinya, serta menjalankannya sesuai konsisten dan maksimal. Serta semua anggota komunitas melaksanakan rencana program secara maksimal.

7. *Destiny*

Tahapan ini pendamping dan komunitas membahas dan menentukan strategi apa yang akan digunakan

dalam pendampingan bersama komunitas. Strategi yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas komunitas. Dengan diadakannya pelatihan diharapkan komunitas mampu mengoptimalkan aset dan potensi yang dimiliki, sehingga mampu menciptakan kemandirian ekonomi baik untuk dirinya sendiri dan komunitas. Pada tahap ini diharapkan juga program kegiatan yang direncanakan kelihatan hasil atau *output*-nya, berupa pengembangan dan penyaluran potensi-potensi yang dimiliki anggota komunitas serta perubahan sosial yang terjadi dalam komunitas.

8. Monitoring dan Evaluasi (*Monev*)

Pada tahap ini merupakan tahapan penting dalam dilakukannya setiap kegiatan yang ada. Pendamping memantau kegiatan secara terus menerus, sehingga hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan dan yang diinginkan komunitas. Setelah dilakukannya monitoring dan hasil yang didapatkan baik maupun kurang baik tetap diperlukan evaluasi. Tujuan dari evaluasi ialah untuk memberikan penilaian pada setiap ujung kegiatan untuk melihat hasil yang telah diperoleh dari program yang telah dijalankan.

C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek dampingan dan sasaran peneliti adalah pemuda-pemudi Karang Taruna Bina Mandiri RT05 RW02 (Kartar BM52) Desa Jomblang Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan. Tujuan pendampingan ini adalah untuk mengoptimalkan aset dan potensi yang dimiliki, khususnya para pemuda di bidang kerajinan dan kewirausahaan sekaligus.

Alasan peneliti memilih subjek pendampingan ini karena peneliti melihat kondisi pemuda-pemudi yang ada di Desa Jomblang cukup aktif, akan tetapi belum mampu mengoptimalkan aset dan potensi yang ada pada dirinya dan lingkungan sekitar. Masih ada beberapa pemuda yang baru tamat sekolah belum memiliki pekerjaan. Menengok pada masa lampau pemuda Karang Taruna Bina Mandiri pernah mendapatkan juara 3 di karnaval desa berkat ketrampilan mereka dalam memanfaatkan barang bekas. Tanpa disadari terdapat aset dan potensi berupa ketrampilan dan kreativitas dalam diri mereka yang belum tersalurkan dengan baik. Serta percepatan atau *fast fashion* yang ada disekitar masyarakat terus berjalan, yang mana menimbulkan menumpuknya pakaian bekas yang mana bisa menjadi potensi apabila mampu dikelola dengan baik.

Oleh karena itu, peneliti melakukan pendampingan dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki para pemuda karang taruna melalui pemanfaatan pakaian bekas untuk diubah menjadi vas bunga yang mana memiliki nilai estetika dan ekonomis, serta dijadikan sebagai usaha kreatif pemuda. Sehingga para pemuda di Desa Jomblang mampu menciptakan kemandirian ekonomi bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Diantaranya adalah:

1. Pemetaan

Pemetaan atau *mapping* adalah suatu teknik untuk menggali informasi yang meliputi fasilitas fisik dan kondisi sosial dengan cara menggambar keadaan wilayah secara umum dan menyeluruh ke dalam peta. Teknik ini digunakan dengan memetakan Desa

Jomblang untuk mengetahui potensi-potensi yang ada di masyarakat.⁴⁴ Pemetaan atau *mapping* dilakukan bersama masyarakat secara partisipatif.

2. Wawancara Semi Terstruktur

Teknik berikutnya menggunakan metode wawancara merupakan salah satu cara untuk memperoleh data dengan menjaga hubungan langsung dengan informan.⁴⁵ Wawancara ini dilakukan secara semi terstruktur. Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber dari para pemuda Karang Taruna. Selain itu, ada pula beberapa narasumber dari masyarakat biasa lainnya. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk menggali data. Diketahui melalui wawancara bahwa aset dan potensi yang ada pada masyarakat Desa Jomblang digunakan untuk analisis serta bagaimana memanfaatkan dan mengoptimalkan aset dan potensi tersebut. Teknik wawancara semi struktur ini dipilih karena lebih nyaman dan memungkinkan diskusi antara peneliti dengan narasumber dapat mengalir.

3. *Focus Group Discussion* (FGD)

Focus Group Discussion atau kadang disebut dengan FGD atau diskusi kelompok terarah merupakan alat atau media yang paling umum digunakan dalam metode atau pendekatan ABCD, suatu bentuk kegiatan pengumpulan data melalui wawancara kelompok dan diskusi kelompok. FGD merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Masyarakat diajak berdiskusi bersama untuk

⁴⁴ Agus Afandi dkk. *Modul Riset Transformatif*. (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017), 83.

⁴⁵ Bimo Walgio. *Bimbingan Konseling di Sekolah*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 63.

menemukenali aset dan potensi yang dimiliki masyarakat.⁴⁶

4. Penelusuran Wilayah (*Transect*)

Transect adalah teknik pengamatan secara langsung di tempat dengan berjalan di sekitar area desa, hutan, atau daerah aliran sungai yang dianggap cukup untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.⁴⁷ *Transect* dilakukan dengan menjelajahi seluruh wilayah desa untuk mencari aset dan potensi. Aset diklasifikasikan dalam beberapa aspek baik dari aspek manusia (SDM), aset alam (SDA), aset infrastruktur, aset sosial budaya, dan aset ekonomi. *Transect* dilaksanakan bersama beberapa masyarakat untuk mencari aset dan potensi yang ada di Desa Jomblang.

5. Observasi dan Dokumentasi

Observasi adalah kegiatan merekam suatu fenomena yang dilakukan secara sistematis. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau non-partisipatif. Artinya observasi ini melibatkan peneliti dalam aktivitas subjek penelitian.⁴⁸ Sedangkan dokumentasi merupakan salah satu alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Dokumentasi adalah catatan tertulis yang disusun oleh individu atau lembaga untuk tujuan pengujian dalam kasus akuntansi atau pengarsipan atau mengajukan akunting. Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh gambaran dari sudut pandang suatu

⁴⁶ Edi Indrizal, "Diskusi Kelompok Terarah", Jurnal Antropologi, vol 16, no.1, 2022.

⁴⁷ Agus Afandi dkk. *Modul Riset Transformatif*. (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017), 86.

⁴⁸ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi", at-Taqaddum, Vol.8, No.1, 2016, .36.

topik, melalui media tertulis dan dokumen lain yang ditulis atau dikarang oleh topik itu sendiri.⁴⁹

E. Teknik Validasi Data

Dalam penelitian ini teknik validasi data menggunakan metode triangulasi data. Teknik ini dilakukan melalui sistem pengecekan silang atau *cross check* agar data yang diperoleh akurat. Teknik triangulasi yang dilakukan adalah:

1. Triangulasi komposisi tim, dalam *cross check* ini memvalidasi data dari beberapa multidisiplin baik laki-laki, perempuan, *outsider* dari berbagai profesi.
2. Triangulasi alat dan teknik, dengan memperhatikan data yang diperoleh baik dari interview, observasi, atau dari diagram.
3. Keanekaragaman sumber informasi triangulasi, validasi ini melihat peristiwa dan proses, komunitas dan lokasi.⁵⁰

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk memeriksa data yang diperoleh untuk dipahami, sehingga ketika diinformasikan kembali ke orang lain, maka orang itu akan memahaminya dengan lebih baik lagi. Melalui diskusi dan analisa bersama dengan masyarakat, diharapkan data yang diperoleh konsisten dengan data yang ada di lapangan. Teknik analisa data juga bertujuan untuk mendeskripsikan temuan dari diskusi dengan masyarakat, wawancara dengan pihak tertentu, dan hasil penelusuran lokal. Ada beberapa teknik analisis data dalam penelitian *behavioral research* atau penelitian riset aksi ini. Diantaranya adalah:

⁴⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 9.

⁵⁰ Agus Afandi dkk. *Modul Riset Transformatif*. (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017), 69.

1. Analisis Skala Prioritas

Dalam teknik analisis skala prioritas ini, peneliti dan masyarakat menggunakan aset dan potensi yang dimiliki untuk menentukan mimpi mana yang paling mudah untuk dicapai. Teknik analisa skala prioritas ini dapat membantu masyarakat mewujudkan impian yang telah mereka susun bersama dan membantu masyarakat mewujudkan impiannya di masa depan.

2. Analisis Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

Seberapa kuat pembangunan ekonomi lokal dalam bentuk uang tunai, barang dan jasa, dan seberapa besar kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar. Mengidentifikasi, mengembangkan dan memobilisasi aset dan potensi dalam komunitas atau ekonomi membutuhkan analisis dan pemahaman yang mendalam. Salah satu metode yang digunakan dalam pendekatan ABCD adalah *leaky bucket*. Teknik analisis siklus keuangan ini digunakan untuk merencanakan tindakan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian.

G. Jadwal Pendampingan

Melalui jadwal pendampingan ini dapat memudahkan peneliti dan komunitas yang dampingi dalam melaksanakan kegiatan ini agar berjalan secara terstruktur dan terjadwal, sehingga proses pendampingan berjalan tepat waktu dan sesuai dengan yang diinginkan. Adapun jadwal yang akan dilaksanakan selama pendampingan ini akan adalah pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Jadwal Pendampingan

No	Kegiatan	Maret				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4

1	Inkulturasikan & Membangun Kepercayaan	*							
2	Penggalan Data & Memetakan Aset		*						
3	Merumuskan Dream			*					
4	Merumuskan Desain				*				
5	Melaksanakan Aksi					*	*	*	
6	Monitoring dan Evaluasi								*



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Desa Jomblang

Gambar 4.1
Desa Jomblang



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada pertengahan abad ke-18, seorang tokoh dari Mataram bernama Eyang Dermo Sentono membangun sebuah pedesaan di wilayah Magetan bagian Timur yang diberi nama Jomblang. Nama Jomblang diangkat dari adanya sebuah kubangan besar berada di tengah-tengah desa yang oleh warga sekitar menyebutnya *Jumblangan*. Dipilihnya daerah ini untuk dijadikan sebuah desa oleh Eyang Dermo Sentono karena secara letak, desa Jomblang dekat dengan *mbediun* atau yang sekarang disebut Madiun.

B. Kondisi Geografis

Desa Jomblang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Takeran, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Desa Jomblang terdiri atas 8 RT, 3 RW, dan 3 Dusun. Perincian pembagian wilayah tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

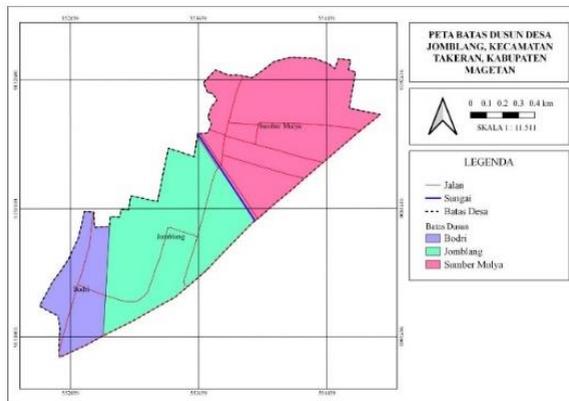
Tabel 4.4
Pembagian Wilayah Desa Jomblang

No	Dusun	RW	RT	Keterangan
1	Sumber Mulyo	1	1-3	Setiap Dusun dipimpin oleh Kamituwo
2	Jomblang	2	4-5	
3	Bodri	3	6-8	

Sumber: Data Desa Jomblang

Secara geografis Desa Jomblang memiliki letak wilayah pada titik koordinat 7°40'32.0 Lintang Selatan dan 111°29'12.7 Bujur Timur. Luas wilayah Desa Jomblang ialah 133 Hektar, dengan ketinggian sekitar 113 meter di atas permukaan laut. Secara topografi wilayah Desa Jomblang berada pada dataran rendah. Berikut gambar peta wilayah Desa Jomblang.

Gambar 4.2
Peta Desa Jomblang



Sumber: Diolah dari Data Pemetaan Peneliti

Adapun batas-batas wilayah Desa Jomblang Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.5
Batas Wilayah Desa Jomblang

Letak	Desa
Utara	Desa Madigondo
Selatan	Desa Sawojajar
Barat	Desa Waduk, Desa Takeran
Timur	Desa Kerang, Desa Tawangrejo

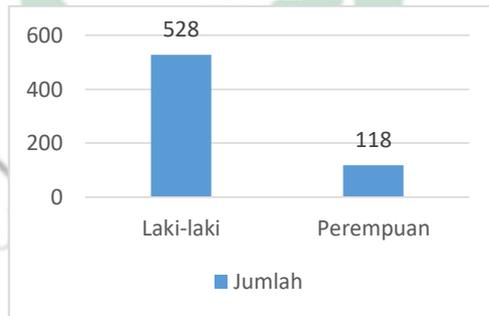
Sumber: Data Desa Jomblang

C. Kondisi Demografis

Desa Jomblang secara administratif terdiri dari tiga dusun. Desa Jomblang terdiri dari 646 Kepala Keluarga dengan rincian Kepala Keluarga berjenis kelamin laki-laki berjumlah 528 dan Kepala Keluarga berjenis kelamin perempuan berjumlah 118. Perincian jumlah Kepala Keluarga berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat melalui diagram dibawah ini.

Grafik 4.1

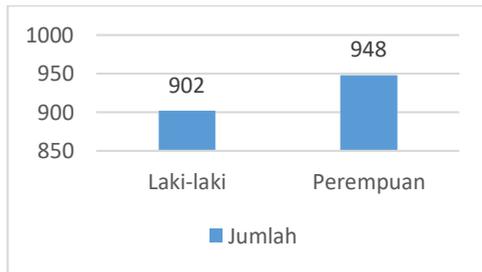
Jumlah Kepala Keluarga Desa Jomblang Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Data Desa Jomblang

Adapun jumlah penduduk di Desa Jomblang berjumlah 1.850 jiwa yang terdiri dari 902 jiwa laki-laki dan 948 jiwa perempuan.

Grafik 4.2
 Jumlah Penduduk Desa Jomblang Berdasarkan Jenis Kelamin

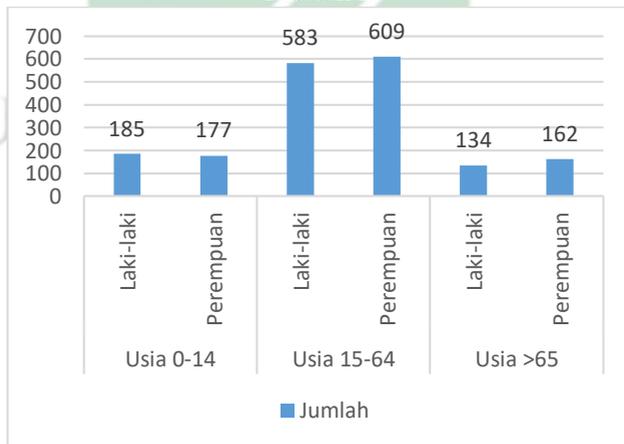


Sumber: Data Desa Jomblang

Dari grafik di atas dapat dilihat perbandingan jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari jumlah penduduk laki-laki. Jumlah penduduk perempuan lebih banyak 46 jiwa dari jumlah penduduk laki-laki.

Selain itu dapat dilihat jumlah penduduk Desa Jomblang berdasarkan usia produktif, maka disini akan dirincikan melalui grafik sebagai berikut.

Grafik 4.3
 Jumlah Penduduk Desa Jomblang Berdasarkan Usia Produktif



Sumber: Data Desa Jomblang

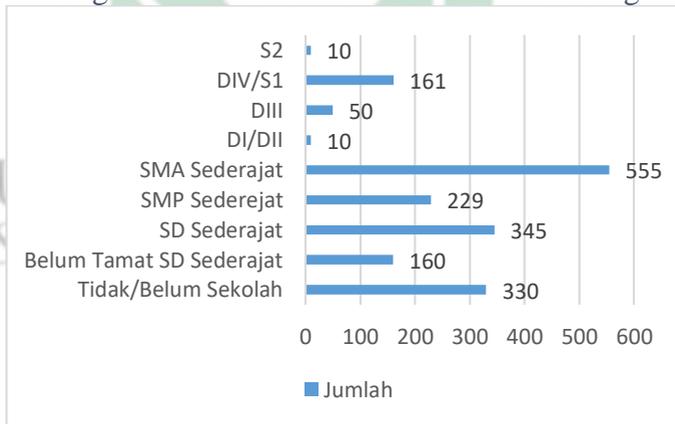
Dilihat dari jumlah penduduk Desa Jomblang berdasarkan usia produktif, grafik di atas menunjukkan bahwa usia produktif dengan usia 15-64 tahun memiliki jumlah tertinggi, sedangkan jumlah yang terendah adalah usia lebih dari 65 tahun.

D. Kondisi Pendidikan

Pengelompokan sumber daya manusia (SDM) berdasarkan tingkat pendidikan akan memberikan dukungan informasi terkait identifikasi aktor-aktor pelaku pembangunan yang akan dilaksanakan. Kondisi pendidikan masyarakat Desa Jomblang dapat dilihat melalui sarana dan prasana pendidikan, tingkat pendidikan serta kualitas pendidikan yang didapatkan dari pemerintah. Kuantitas potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki Desa Jomblang dapat dilihat melalui grafik tingkat pendidikan penduduk Desa Jomblang sebagai berikut.

Grafik 4.4

Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Jomblang



Sumber: Data Desa Jomblang

Berdasarkan data grafik di atas diperoleh informasi bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Jomblang mayoritas berada pada tingkat SMA Sederajat,

karena memang dahulu di Desa Jomblang terdapat sebuah SMA Sore, akan tetapi seiring berjalannya waktu diubah menjadi Sekolah Dasar. Sehingga masyarakat dahulu lebih mudah untuk mengakses pendidikan pada tingkat SMA. Selain itu, dapat dilihat dari grafik bahwasanya penduduk Desa Jomblang sudah mulai memikirkan bagaimana pentingnya pendidikan.

Adapun sarana dan prasana pendidikan yang dimiliki Desa Jomblang sudah cukup mendukung dalam memenuhi hak warga dalam memperoleh pendidikan. Secara lebih rinci, sarana dan prasana pendidikan yang telah dimiliki Desa Jomblang adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6
Sarana dan Prasana Pendidikan Desa Jomblang

No	Kualifikasi	Jumlah
1.	Play Group/PAUD	1
2.	TK	1
3.	SD/MI	2
4.	SMP/MTs	2
5.	Pondok Pesantren	1

Sumber: Hasil Pemetaan Peneliti

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana pendidikan formal maupun non-formal di Desa Jomblang cukup lengkap. Mulai dari tingkat pendidikan PAUD hingga SMP, serta adanya pondok pesantren.

E. Kondisi Kesehatan Masyarakat

Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi produktivitas seseorang. Etos kerja yang maksimal dapat terjadi jika kesehatan masyarakat baik. Di sisi lain, jika kesehatan masyarakat rendah, etos kerja juga turut menurun. Masyarakat membutuhkan fasilitas umum terutama untuk kesehatan. Fasilitas ini digunakan untuk layanan kesehatan masyarakat secara rutin. Kesehatan masyarakat yang baik merupakan prioritas

utama di setiap desa. Oleh karena itu, diperlukan faktor pendukung agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara optimal.

Fasilitas kesehatan yang ada di Desa Jomblang terbilang cukup lengkap. Fasilitas kesehatan yang disediakan oleh pemerintah Desa Jomblang diantaranya Posyandu, Posbindu, dan Poskesdes. Sedangkan fasilitas kesehatan yang dimiliki perseorangan atau pribadi ialah Klinik Praktik Dokter dan Rumah Bersalin. Dengan fasilitas kesehatan yang lengkap di Desa Jomblang sangat membantu penduduknya untuk memperoleh layanan kesehatan dan berobat.

Gambar 4.3
Kegiatan Posyandu Desa Jomblang



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan upaya pemerintah Desa Jomblang untuk memudahkan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan ibu dan anak. Tujuan utama dari posyandu adalah untuk mencegah peningkatan angka kematian ibu dan bayi saat kehamilan, persalinan, atau setelahnya melalui pemberdayaan masyarakat. Kegiatan posyandu ini rutin dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Kegiatannya berupa penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pemberian vitamin, suntik imunisasi dan sebagainya untuk anak-anak. Melalui pemeriksaan rutin ini pula dapat mencegah dan menurunkan angka stunting yang ada di Desa Jomblang.

Gambar 4.4
Kegiatan Posbindu Desa Jomblang

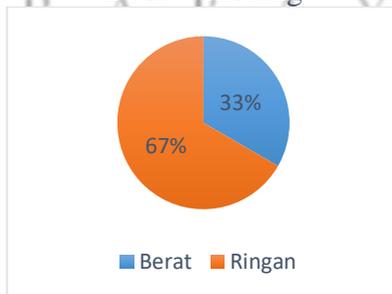


Sumber: Dokumentasi Peneliti

Sedangkan Posbindu (Pos Pembinaan Terpadu) merupakan program pemerintah desa yang bertujuan untuk mengetahui atau mendeteksi dan menanggulangi penyakit tidak menular sejak dini. Diantara penyakit tidak menular seperti diabetes, hipertensi, hipotensi, asam urat, kolesterol dan sebagainya. Sasaran program Posbindu ini adalah kelompok masyarakat yang berusia 15 tahun ke atas hingga lansia. Program Posbindu dan Posyandu ini dilaksanakan setiap sebulan sekali.

Dari data observasi peneliti, penyakit yang sering diderita penduduk Desa Jomblang dikelompokkan menjadi dua, yaitu jenis penyakit ringan dan penyakit berat.

Grafik 4.5
Presentase Penyakit yang Sering Diderita Penduduk
Desa Jomblang



Sumber: Data Desa Jomblang

Dapat dilihat dari diagram di atas, penyakit yang sering diderita oleh masyarakat yaitu penyakit ringan yang paling tinggi dengan presentase 67%, sedangkan penyakit berat 33%. Dari presentasi ini menunjukkan banyak penduduk hanya mengalami penyakit ringan, dapat diartikan angka kematian penduduk di Desa Jomblang juga tergolong rendah.

Penyakit yang sering diderita penduduk Desa Jomblang adalah penyakit ringan, yaitu maag, panas batuk, pilek, pusing dan persendian. Penyakit yang sering diderita penduduk Desa Jomblang sendiri banyak yang menyerang anak-anak, remaja, orang dewasa dan beberapa orang yang sudah lanjut usia yang diakibatkan oleh kelelahan dalam beraktivitas. Sedangkan penyakit yang jarang diderita oleh penduduk Desa Jomblang adalah penyakit berat, yaitu sakit asam urat, darah tinggi, struk, saraf terjepit, jantung dan sebagainya. Untuk penyakit berat ini banyak diderita oleh orang yang sudah lanjut usia dan juga beberapa orang dewasa.

F. Kondisi Ekonomi Masyarakat

Penduduk Desa Jomblang memiliki beragam mata pencaharian. Keadaan dan kondisi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, pendidikan, ketersediaan lapangan kerja, dan sebagainya yang ada di Desa Jomblang. Keberagaman tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.7
Jenis Pekerjaan Penduduk Desa Jomblang

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	118
2	Ibu Rumah Tangga	297
3	Pelajar/Mahasiswa	284

4	Pensiunan	97
5	PNS	41
3	TNI	6
6	POLRI	1
7	Perdagangan	36
8	Petani/Pekebun	222
9	Peternak	25
10	Transportasi	1
11	Karyawan Swasta	51
12	Karyawan BUMN	6
13	Karyawan Honorer	21
14	Buruh Harian Lepas	104
15	Buruh Tani/Pekebun	233
16	Tukang Batu	1
17	Tukang Kayu	4
18	Tukang Jahit	4
19	Guru	38
20	Dokter	2
21	Bidan	6
22	Perawat	9
23	Sopir	3
24	Pedagang	44
25	Perangkat Desa	9
26	Kepala Desa	1
27	Pekerja Lainnya	24

Sumber: Data Desa Jomblang

Pada tabel di atas dilihat terdapat keberagaman mata pencaharian yang dimiliki penduduk Desa Jomblang. Dari tabel tersebut juga dapat dijelaskan bahwa mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Jomblang dalam bidang pertanian. Entah menjadi

seorang buruh tani atau petani. Kebanyakan penduduk masih menggantungkan hidupnya pada bidang pertanian. Pertanian menjadi sumber utama dalam memenuhi kebutuhan, dikarenakan sebagian besar wilayah Desa Jomblang masih berupa persawahan.

G. Kondisi Keagamaan

Desa Jomblang mayoritas bahkan hampir semua penduduknya beragama Islam. Banyaknya masyarakat yang beragama Islam tak heran banyak pula kegiatan keagamaan yang dilakukan. Kegiatan keagamaan diikuti dari kalangan anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Kegiatan tersebut antara lain yasinan dan tahlilan, khataman Al-Quran, Nuzulul Al-Quran dan acara-acara PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) seperti Maulidiyah Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, Tahun Baru Islam dan sebagainya.

Gambar 4.5
Kegiatan Yasin Tahlil Penduduk Desa Jomblang



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kegiatan yasin dan tahlil ini sedikit berbeda dari kegiatan lainnya. Kegiatan ini biasanya hanya dihadiri oleh anggota yang mengikuti saja dan untuk tempatnya digilir dari rumah ke rumah setiap anggota yang bertepatan. Kegiatan yasin dan tahlil ini dipisah antara ibu-ibu dan bapak-bapak. Biasanya kegiatan yasin dan tahlil ibu-ibu dilaksanakan pada setiap malam Jumat

Legi dan Kliwon. Sedangkan bapak-bapak dilaksanakan setiap malam Selasa Kliwon.

H. Kondisi Tradisi Kebudayaan

Adapun tradisi dan kebudayaan yang ada di Desa Jomblang sebagai berikut:

1. Selamatan

Tradisi semacam kegiatan doa bersama untuk mengirim doa-doa kepada orang atau keluarga yang sudah meninggal, seperti saat 7 hari, 40 hari, 100 hari dan seterusnya. Selain itu sebagai bentuk meminta keselamatan di dunia dan akhirat kepada Allah, serta bentuk rasa syukur atas kenikmatan yang diberikan kepada Allah, seperti saat selapan, 7 bulanan orang hamil, dan sebagainya. Kegiatan ini dilakukan dengan membaca doa-doa, dzikir, tahlil dan semacamnya.

2. Megengan

Tradisi semacam selamatan yang diadakan hanya ketika memasuki bulan Ramadhan dan ketika malam takbiran Hari Raya Idul Fitri.

3. Malam Tirakat

Tradisi malam tirakat ini masih hampir sama dengan selamatan. Malam tirakat ini hanya dilaksanakan saat malam sura (malam 1 Muharam) dan saat malam 17 Agustus-an. Pada malam tersebut seluruh warga berkumpul untuk doa bersama lalu dilanjutkan dengan makan-makan bersama.

I. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Struktur pemerintahan Desa Jomblang mengacu pada: Ketentuan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa bahwa unsur penyelenggara pemerintahan desa ialah Kepala Desa dan Perangkat Desa. Perangkat desa terdiri atas Sekretariat Desa,

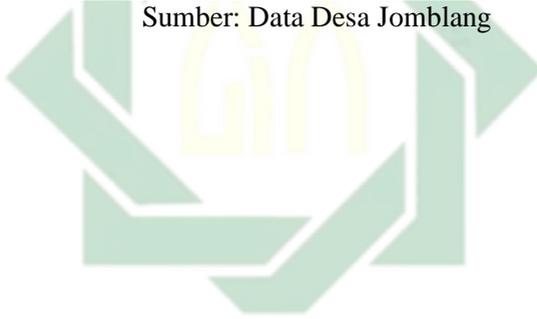
Pelaksana Kewilayahan, dan Pelaksana Teknis. Berikut struktur organisasi Pemerintahan Desa Jomblang.

Tabel 4.8

Struktur Pemerintahan Desa Jomblang

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Desa	H. Mardjianto
2	Sekretaris Desa	Yekti Kristianingsih
3	Kaur Keuangan	Icwan Rianto
4	Kaur Pemerintahan	Muklas
5	Kaur Pelayanan	Suratman
6	Kaur TU dan Umum	Muntaha, Janan
7	Kasun Sumber Mulyo	Drs. Amirudin
8	Kasun Jomblang	H. Suroto
9	Kasun Bodri	Niken Rejeki

Sumber: Data Desa Jomblang



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

TEMUAN ASET DAN POTENSI

A. Pentagonal Aset

Pentagonal aset menjadi prinsip dasar dalam pengelolaan sumber kehidupan. Pentagonal aset sendiri mencakup sumber daya alam, sumber daya manusia, infrastruktur, sosial budaya, dan ekonomi. Pentagonal aset yang digunakan fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat Desa Jomblang ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yang berbasis aset dan potensi. Bertujuan untuk menemukan berbagai aset dan potensi yang ada di Desa Jomblang, dalam rangka membangun kesadaran dalam memanfaatkan aset dan mengembangkan potensi.

Berdasarkan hasil proses FGD (*Focus Group Discussion*) dan transek fasilitator bersama masyarakat setempat menemukan aset dan potensi yang ada di Desa Jomblang, diantaranya:

1. Aset Alam

Segala sesuatu yang ada di alam adalah aset alam yang patut untuk disyukuri. Terdapat banyak manfaat yang dapat diambil dari segala jenis aset alam. Dalam menemukan aset alam yang ada di Desa Jomblang, peneliti bersama masyarakat setempat melakukan observasi dan penelusuran wilayah atau transek.

Berikut hasil transek yang telah dilakukan di Desa Jomblang:

Tabel 5.9
Hasil Transek Desa Jomblang

Tata Guna Lahan	Pemukiman /Perkarangan	Sawah	Kebun	Sungai

Kondisi Tanah	Tanah kering namun cukup subur, Berwarna gelap	Cukup subur, berupa lempung	Cukup subur, berwarna gelap	Lempung
Jenis Vegetasi Tanaman	Bunga, Pisang, Mangga, Srikaya, Rambutan, Kelengkeng	Padi, Jagung, Waluh,	Sayur mayur, cabai, ketela, pisang, kangkung, jamur.	Kangkung, eceng gondok
Jenis Hewan	Ayam, Bebek, Kelinci, Sapi, Kambing	Ular, Tikus sawah, Ulat, Wereng, Belut, Walangsan git, Burung, Bangau	Ular, Ulat, Bekicot,	Ikan, Ular
Kepemilikan Lahan	Milik Sendiri	Milik Sendiri	Milik Sendiri	Fasilitas Umum
Peluang	Tempat untuk melakukan kegiatan	Banyak komoditas yang dapat ditanam	Banyak komoditas yang dapat ditanam	Sebagai tempat pembuangan air hujan dan irigasi sawah
Harapan	Lebih banyak tumbuhan agar tidak gersang	Hasil panen meningkat	Hasil perkebunan dapat mencukupi	Pengurangan terhadap pembuangan sampah dan saluran

			kebutuhan sehari-hari	irigasi sawah diperbaiki
--	--	--	-----------------------	--------------------------

Sumber: Diolah dari Hasil Transek
 Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:
 a. Permukiman

Gambar 5.6
 Wilayah Pemukiman Desa Jomblang



Sumber: Dokumentasi Peneliti
 Wilayah pemukiman atau pekarangan warga Desa Jomblang dimanfaatkan dengan ditanami berbagai jenis tumbuhan seperti pohon pisang, mangga, kelengkeng, berbagai jenis bunga-bunga, dan berbagai jenis tanaman lainnya.

b. Sawah

Gambar 5.7
 Sawah Desa Jomblang



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Sawah merupakan salah satu aset alam terbesar yang terdapat di Desa Jomblang. Menurut data pemetaan yang dilakukan peneliti di Desa Jomblang terdapat 222 orang yang bermata pencaharian sebagai petani.

c. Kebun

Gambar 5.8
Kebun Desa Jomblang



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Perkebunan juga termasuk aset alam yang ada di Desa Jomblang. Penduduk lokal memanfaatkan perkebunan dengan ditanami berbagai jenis tumbuhan, diantaranya ialah pohon jati, pohon manga, pisang, ketela, sayur-mayur dan sebagainya.

d. Sungai

Gambar 5.9
Sungai Desa Jomblang



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Di Desa Jomblang terdapat sungai besar yang mengalir. Sungai tersebut berfungsi sebagai sumber irigasi untuk persawahan, dan juga sebagai tujuan akhri sungai-sungai kecil yang ada di Desa Jomblang untuk menampung air hujan yang turun.

2. Aset Manusia

Desa Jomblang memiliki berbagai aset dan potensi. Salah satunya aset manusia berupa para pemuda. Pemuda sangat berperan penting dalam pembangunan desa. Berikut data kepemudaan yang ada di Desa Jomblang:

Tabel 5.10

Data Kepemudaan Desa Jomblang Tahun 2021

No	Jenis Kelamin	Usia		
		16-20	21-25	26-30
1	Laki-laki	59	33	40
2	Perempuan	56	62	53
	Jumlah	115	99	93

Sumber: Data Desa Jomblang

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah pemuda yang ada di Desa Jomblang terhitung dari usia 16-30 tahun dengan jumlah keseluruhan sebanyak 307 orang.

3. Aset Fisik (Infrastruktur)

Desa Jomblang memiliki aset fisik atau infrastruktur berupa sarana dan prasana yang terbilang cukup lengkap. Untuk digunakan dan dikelola oleh penduduk lokal, sehingga dengan adanya sarana dan prasana yang ada di Desa Jomblang dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Berikut aset fisik yang dimiliki Desa Jomblang diantaranya seperti bangunan sekolah, balai desa,

poskedes, pos kampling, masjid, mushola dan sebagainya.

Gambar 5.10
Aset Fisik/Infrastruktur Desa Jomblang



PAUD/TK



SD



Ponpes Al-Hikmah



SMP



Balai Desa



Lapangan



Poskedes



Pos Kamling



Masjid



Mushola

Sumber: Dokumentasi Peneliti

4. Aset Sosial Budaya

Kerukunan antar warga menjadi kunci utama dalam hidup bermasyarakat. Pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang masih saling membutuhkan satu sama lain. Kehidupan sosial budaya masyarakat di Desa Jomblang terbilang cukup guyub dan rukun. Terlihat dari masyarakat masih melakukan beberapa kegiatan secara bersama-sama, seperti gotong royong, kerja bakti, dan sebagainya. Ketika ada tetangga terkena musibah atau sedang ada acara akan segera membantu dengan sukarela. Hal ini telah menjadi kebiasaan masyarakat Desa Jomblang.

Adapun beberapa kegiatan asosiasi yang ada di Desa Jomblang seperti perkumpulan para pemuda yang tergabung dalam karang taruna, dimana karang taruna ini tersebar disetiap dusun dan RT yang ada di Desa Jomblang. Dalam bidang kemasyarakatan yang dijalankan oleh ibu-ibu ialah PPK. Dalam bidang pertanian tergabung dalam kelompok tani yang dijalankan oleh bapak-bapak.

5. Aset Lingkungan

Desa Jomblang merupakan salah satu desa di Kecamatan Takeran yang berada di wilayah cukup strategis dekat dengan Kota Karesidenan Madiun. Dengan faktor tersebut distribusi barang-barang

kebutuhan hidup cukup lancar. Dengan banyaknya penduduk Desa Jomblang, ditambah mudahnya jalur distribusi barang-barang kebutuhan hidup tentunya membuat volume sampah yang dihasilkan cukup banyak. Peneliti bersama ibu-ibu rumah tangga memperkirakan jenis sampah yang dihasilkan.

Tabel 5.11
Perkiraan Jumlah Sampah

No	Jenis Sampah	Presentase
1	Plastik/botol	50%
2	Kardus/Kertas	20%
3	Alumunium	10%
4	Pakaian/Kain Perca	20%

Sumber: Hasil FGD Peneliti bersama Ibu Rumah Tangga

Dari tabel di atas data dapat dijelaskan bahwa terdapat berbagai sampah rumah tangga yang dihasilkan oleh masyarakat mulai dari sampah dapur, barang bekas, pakaian bekas dan sebagainya. Pada umumnya masyarakat Desa Jomblang dalam mengelola sampah jenis plastik/botol, kardus/kertas dan alumunium dijual dipengepul atau tukang rosokan. Akan tetapi masyarakat masih bingung dengan pengelolaan pakaian bekas, biasanya hanya digunakan sebagai keset kaki, sehingga membuat pakaian bekas tertimbun banyak di setiap rumah warga. Pakaian bekas termasuk aset apabila dapat didaur ulang dengan baik.

B. Profil Pemuda Karang Taruna

Salah satu aset yang ada di Desa Jomblang ialah pemuda. Pemuda-pemuda berkumpul dalam satu organisasi ialah karang taruna. Karang Taruna merupakan pilar pelibatan masyarakat sebagai wadah pemajuan dan pengembangan pemuda di bidang kesejahteraan sosial. Karang Taruna sub di Desa

Jomblang ialah salah satunya Karang Taruna “Bina Mandiri” RT 05 RW 02 (BM 52) Desa Jomblang.

Gambar 5.11
Anggota Karang Taruna



Sumber: Dokumentasi dari Anggota Kartar BM52

Karang Taruna Bina Mandiri ini merupakan wadah kreatifitas dan keaktifan para pemuda-pemudi khususnya RT 05 RW 02 Desa Jomblang. Dibentuknya Karang Taruna Bina Mandiri dilatar belakangi oleh kepedulian beberapa pemuda dan tokoh masyarakat RT 05 Desa Jomblang bahwa terdapat banyak pemuda akan tetapi belum terorganisir secara baik dan banyak pemuda RT 05 yang memiliki potensi dalam dirinya berupa kreatifitas dan ketrampilan belum mampu terealisasikan secara nyata. Apabila potensi tersebut dapat dikembangkan lagi secara baik dan optimal dapat bermanfaat bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup. Maka dari itu dibentuklah karang taruna “Bina Mandiri”, dengan visi-misi yaitu “Membangun Desa Untuk Bangsa. Satukan Perbedaan Untuk Membangun Kerukunan, serta Bersama Mewujudkan Generasi Muda Yang Berkepribadian, Tangguh, Sopan, Harmonis, dan Bermanfaat”.

Karang Taruna Bina Mandiri memiliki jumlah anggota sekitar kurang lebih 40 orang. Terdiri dari laki-laki dan perempuan yang berusia dari 15-40 tahun.

Selain menjadi wadah kreatifitas dan keaktifan untuk para pemuda-pemudi, Karang Taruna Bina Mandiri juga sangat berperan penting dalam seluruh aspek lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia di masyarakat RT 05 Desa Jomblang. Peran tersebut di lingkungan masyarakat berupa partisipasi anggota karang Taruna terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat RT 05. Contohnya kegiatan kerja bakti membersihkan dan membenahi infrastruktur yang ada di lingkungan RT 05. Merealisasikan program kegiatan PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional) dan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) yang direncanakan oleh masyarakat RT 05. Selain itu terdapat kegiatan-kegiatan rutin yang diadakan sendiri oleh Kartar BM52. Berikut kegiatan-kegiatan rutin Karang Taruna Bina Mandiri 52:

1. Pertemuan Rutin

Pertemuan rutin karang taruna ini dilakukan setiap sebulan sekali dan diadakannya arisan sekalian. Tempat pertemuan ini biasanya dilaksanakan di basecamp, bertepatan di salah satu ruangan rumah anggota Kartar BM2. Tujuan diadakannya pertemuan rutin agar silaturahmi tetap terjaga dan berdiskusi bersama mengenai program-program yang akan dilakukan kedepannya.

UIN SUKSESAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 5.12

Pertemuan Rutin Kartar BM52



Sumber: Dokumentasi Peneliti

2. Pengambilan Uang Jimpitan

Gambar 5.13
Kegiatan Pengambilan Jimpitan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dalam menjalankan setiap kegiatan atau program pastinya membutuhkan dana. Maka dari itu Kartar BM52 mengadakan uang jimpitan atau istilah lainnya ialah iuran, yang dilakukan setiap seminggu sekali dan telah disetujui oleh Ketua RT. Dana jimpitan ini digunakan untuk dana kematian dan dana sosial, serta dana pendukung kegiatan Kartar BM52.

3. Pemasangan Lampu Hias

Gambar 5.14
Pemasangan Lampu Hias oleh Kartar BM52



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pemasangan lampu hias biasanya dipasang selama bulan ramadhan sampai lebaran dan selama bulan Agustus merupakan salah satu kegiatan rutin Kartar BM52 setiap tahunnya. Bertujuan untuk memperindah lingkungan RT 05 Desa Jomblang dan ikut serta dalam memeriahkan dan menyambut hari raya dan hari kemenangan bangsa Indoneisa. Pemasangan lampu hias ini menggunakan dana dari uang jimpitan.

4. Bagi Takjil Gratis

Gambar 5.15
Pembagian Takjil Gratis oleh Kartar BM52



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kegiatan bagi takjil gratis ini dilaksanakan setiap bulan ramadhan. Kegiatan ini didanai dari uang kas dan jimpitan. Kartar BM52 menyiapkan 300 bingkisan yang dibagikan kepada para musafir.

5. Kegiatan Perayaan Hari Kemerdekaan

Gambar 5.16
Kegiatan Perayaan Hari Kemerdekaan





Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kegiatan perayaan hari kemerdekaan atau 17 Agustus-an merupakan salah satu kegiatan rutin wajib Kartar BM52 setiap tahunnya. Kegiatan ini biasa berupa lomba-lomba dari anak-anak hingga orang dewasa, jalan santai, sepeda hias, malam tirakat, hingga pengajian. Tujuan dilakukannya kegiatan ini untuk memeriahkan perayaan hari kemerdekaan serta mempererat tali silaturahmi dan menjaga kerukuan antar warga RT05.

Seperti halnya organisasi pada umumnya, Karang Taruna Bina Mandiri juga memiliki kepengurusan. Berikut struktur kepengurusan Karang Taruna Bina Mandiri Desa Jomblang:

Tabel 5.12

Struktur Kepengurusan Karang Taruna
Bina Mandiri

No	Nama	Jabatan
1.	Agus Dimiyathi	Pembina
2.	Deni Ainurofik	Ketua
3.	Sigit Suro Basuki	Wakil Ketua

4.	Hafix Wildan	Sekretaris
5.	Yuvita Dewi	Bendahara
6.	Nasrudin	Perlengkapan
7.	Mujiono	Humas
8.	Alex Hari Wibowo	Umum

Sumber: Arsip Kartar BM 52 Desa Jomblang

Berikut daftar nama anggota-anggota Karang Taruna Bina Mandiri Desa Jomblang:

Tabel 5.13

Nama Anggota Karang Taruna Bina Mandiri

No	Nama	No	Nama
1.	Rifa'i	24.	Bayu
2.	Indra	25.	Laili
3.	Yogik	26.	Nur Salim
4.	Deni	27.	Sukar
5.	Dewi	28.	Ahdan
6.	Widodo	29.	Joko
7.	Handoko	30.	Eko
8.	Mulyadi	31.	Devi
9.	Ryan	32.	Riska
10.	Dita	33.	Fika
11.	Anas	34.	Nanda
12.	Yusuf	35.	Joko
13.	Hafix	36.	Rizky
14.	Dyah	37.	Epi
15.	Palupi	38.	Pardi
16.	Theo	39.	Mujiono
17.	Aisha	40.	Yunita
18.	Indah	41.	Alek
19.	Ari	42.	Rohmat
20.	Zaki	43.	Tegar
21.	Rafly	44.	Zaskia
22.	Agus	45.	Sugi
23.	Naim	46.	Nuzul

Sumber: Arsip Kartar BM52 Desa Jomblang

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

A. Proses Awal

Dalam melaksanakan suatu penelitian, peneliti melakukan *survey* lokasi terlebih dahulu. Lokasi yang dipilih peneliti ialah daerah tempat tinggal peneliti sendiri, ialah di Desa Jomblang Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan. Dipilihnya lokasi ini dikarenakan bekas lokasi dari tugas mata kuliah pemetaan pada semester 5, sehingga peneliti cukup memiliki data-data yang diperlukan. Serta peneliti mengamati dan mendapatkan fakta-fakta bahwa lokasi tersebut memiliki banyak aset dan potensi yang dapat dikembangkan melalui penelitian pendampingan ini.

Peneliti melihat bahwa di Desa Jomblang terdapat banyak pemuda-pemudi yang turut aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial yang di lingkungan, serta dilihat dari kisah sukses yang dicapai pemuda bahwasanya mereka memiliki beragam ketrampilan dan kreativitas. Berdasarkan fakta-fakta tersebut, peneliti yakin bahwa lokasi ini sangat layak untuk dilakukan sebuah penelitian.

B. Proses Pendekatan (Inkulturas)

Tahap inkulturas merupakan tahapan yang sangat penting dalam menuju kesuksesan dalam pendampingan atau pemberdayaan masyarakat. Disini peneliti mulai membangun komunikasi sosial dan mencari tokoh-tokoh kunci. Tujuan dilakukannya inkulturas kepada masyarakat yaitu untuk membentuk komunikasi sosial yang baik dengan masyarakat untuk mencapai kesuksesan dalam proses pendampingan.

Bentuk dari inkulturasi dengan masyarakat dapat bermacam-macam, baik berupa mengikuti kegiatan desa maupun dalam bentuk membantu pengabdian. Pada tahapan ini rasa percaya sangat dibutuhkan oleh peneliti agar proses pendampingan dapat berjalan lancar.

Proses inkulturasi diawali dengan peneliti mendatangi Balai Desa Jomblang pada tanggal 18 Februari 2022, peneliti menemui Bapak Mardjianto selaku kepala desa Desa Jomblang, dengan tujuan untuk menyerahkan surat perizinan penelitian dan meminta izin melakukan penelitian dan pendampingan kepada komunitas pemuda-pemudi di Desa Jomblang Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan. Peneliti berharap Bapak Mardjianto dapat memberikan dukungan dalam proses penelitian dan pendampingan yang akan dilaksanakan, karena tanpa adanya izin dan dukungan dari Bapak Lurah, peneliti akan menghadapi kesulitan dalam melakukan proses pendampingan.

Hasil dari proses inkulturasi tersebut peneliti mendapatkan izin dari Bapak Lurah untuk melakukan proses pendampingan bersama pemuda Karang Taruna Bina Mandiri RT 05 Desa Jomblang. Beliau sangat mendukung kegiatan penelitian pendampingan ini, karena dianggap akan dapat meningkatkan kemampuan pemuda-pemudi Desa Jomblang dalam berkreaitivitas mengolah barang bekas menjadi barang yang memiliki nilai dari segi estetika maupun ekonomi.

Gambar 6.17
Proses Perizinan Kepada Kepala Desa di Balai Desa



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Selanjutnya, peneliti menemui Bapak Mujiono selaku Pembina dan Mas Deni selaku ketua Karang Taruna Bina Mandiri 52 dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Kedatangan peneliti sangat disambut dengan baik oleh Bapak Mujiono dan Mas Deni. Peneliti menjelaskan sedikit mengenai gambaran tentang pendampingan yang akan dilakukan, yakni dengan pelatihan mengolah barang bekas terutama pakaian bekas yang sudah tak terpakai untuk diubah menjadi suatu barang kerajinan yang nantinya dapat bernilai ekonomis sehingga dapat dijual kembali.

Bapak Mujiono sangat menyetujui dengan adanya kegiatan pendampingan tersebut, karena menurut beliau selama ini pakaian bekas yang sudah tidak terpakai belum tau cara mengolahnya selain hanya dibuang, dibakar, bahkan dikubur.

“Kalau mau mengadakan kegiatan pendampingan yang seperti itu monggo mbak, biar pemuda karang taruna juga ada kegiatan dalam meningkatkan skillnya. Apalagi selama ini belum ada cara bagaimana mengolah pakaian bekas untuk dapat digunakan kembali dan memiliki nilai jual. Jujur saya sendiri terkadang masih bingung mau diapakan pakaian bekas

saya yang sudah tak terpakai dan menumpuk banyak, kalau gak saya donasikan ya saya bakar atau kubur saja.”⁵¹

Pada tanggal 4 Maret 2022 pada pukul 20.00 WIB peneliti bertemu dengan anggota Karang Taruna Bina Mandiri⁵². Pertemuan ini dihadiri para pembina, ketua, pengurus, dan anggota Kartar BM52. Pada malam itu juga bertepatan dengan kegiatan rutin pertemuan arisan anggota Kartar BM52, sehingga peneliti dapat berbaur secara langsung dengan para anggota Kartar BM 52.

Gambar 6.18
Proses Inkulturasi dengan Kartar BM52



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada pertemuan ini selain melakukan inkulturasi dan menjelaskan maksud dan tujuan, peneliti juga dengan anggota Kartar BM52 membangun kesepahaman dan kesepakatan mengenai kegiatan pendampingan yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini peneliti dengan anggota komunitas membangun dan menyamakan persepsi atau pandangan terhadap suatu pembangunan komunitas berbasis aset dan potensi yang dimiliki, yang mana komunitas itu sendiri yang

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Mujiono (Pembina Kartar BM52), pada tanggal 27 Februari 2022 di rumah beliau pukul 09.00 WIB.

akan menjalankannya. Kemudian membangun kesepakatan kepada mereka mengenai bagaimana proses belajar akan berjalan serta pemanfaatan sarana atau media apa yang akan digunakan, serta kesepakatan komitmen terhadap proses pendampingan yang akan dilaksanakan.

Pendekatan lain juga dilakukan peneliti dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan rutin yang ada di Desa Jomblang. Salah satu pendekatan lain yang dilakukan peneliti adalah dengan mengikuti acara rutin yasin dan tahlilan ibu-ibu yang dilaksanakan pada setiap malam Jumat Legi dan Kliwon. Acara rutin keagamaan ini dilakukan bergiliran dari rumah ke rumah warga. Peneliti mengikuti kegiatan yasin dan tahlil di rumah Bu Endang pada tanggal 10 Maret 2022.

Gambar 6.19

Proses Inkulturasi dengan Ibu Jamaah Yasin Tahlil



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Mengikuti kegiatan yasin dan tahlil merupakan salah satu cara peneliti untuk lebih mengenal dan mendekati masyarakat. Setelah acara yasin dan tahlil selesai, peneliti ikut nimbrung ngobrol bersama ibu-ibu untuk membangun keakraban dan komunikasi dengan masyarakat. Setelah mengobrol dan basa-basi, peneliti

mulai menanyakan mengenai jenis dan jumlah sampah rumah tangga yang dihasilkan.

*“Biasanya mbak sampah yang dihasilkan ibu rumah tangga itu ya sama pada umumnya, seperti sampah dapur, barang bekas (plastic/botol, kardus/kertas), alumunium, besi, pakaian bekas/kain perca, dan sebagainya.”*⁵²

Setelah itu peneliti mulai memfokuskan pembahasan bagaimana pengelolaan sampah tersebut. *“Biasane ya mbak nek sampah kaya plastik, botol, kardus, alumunium, besi lan lainne iku didol neng tukang rosok lewat, lha nek klambi bekas seng wes gak iso dienggo iku wong-wong sek bingung mbak piye cara ngolahe ben isok berguna maneh. Wong-wong kene iku manfaatne klambi bekas biasane yo dienggo keset mbak, nek ogak yo dang dibong nek gak dikubur ben piye amrihe gak numpuk.”*⁵³

C. Discovery (Mengungkap Keberhasilan Masa Lampau)

Pada tahap *discovery* ini dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2022 di basecamp Kartar BM52 pada pukul 20.00 WIB. Tahap ini dimulai dengan mencari dan menemukan keberhasilan masa lampau yang pernah dicapai. Tahap pencarian yang luas bersama-sama oleh anggota Kartar BM52 untuk memahami dan menemukan potensi paling positif untuk perubahan di masa depan.

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Khotijah (Anggota Jamaah Yasin Tahlil), pada tanggal 10 Maret 2022 di rumah Ibu Endang pukul 20.00 WIB

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Lastri (Anggota Jamaah Yasin Tahlil) pada tanggal 10 Maret 2022 di rumah ibu Endang pukul 20.00 WIB

Gambar 6.20
Proses FGD bersama dengan Pemuda Kartar BM52



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pada tahap ini secara bersama-sama peneliti dan anggota Kartar BM52 berdiskusi dengan mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD). Dalam diskusi tersebut diawali dengan pembicaraan yang mengarah kepada pencarian dan kisah-kisah keberhasilan atau cerita pengalaman sukses, baik dalam hal prestasi maupun ketrampilan yang dimiliki komunitas maupun setiap individu anggota Kartar BM52.

Dari hasil dilakukannya FGD, anggota Kartar BM52 dapat menemukan, menggali dan mengidentifikasi seluruh asset, potensi, kekuatan, pengalaman sukses komunitas secara lengkap, utuh, dan mendalam. Asset yang dimiliki komunitas Kartar Bina Mandiri RT 05 Desa Jomblang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kapasitas atau Ketrampilan

Dari hasil wawancara dan FGD bersama anggota Kartar BM52, kapasitas atau ketrampilan yang dimiliki setiap individu diantaranya adalah dalam bidang kewirausahaan, agama, seni dan ketrampilan, olahraga dan pencak silat, teknologi

informasi, desain grafis, fotografer, memasak, dan lain-lainnya.

2. Cerita atau Pengalaman Sukses

Berkat ketrampilan dan seni yang dimiliki anggota Kartar BM52 dalam membuat kerajinan berupa pesawat terbang dari bungkus semen dan hiasan-hiasan lain yang ditunjukkan atau ditampilkan dalam karnaval budaya mereka mampu memperoleh juara 3, sehingga momen tersebut menjadi salah satu cerita atau pengalaman sukses yang tidak bisa dilupakan begitu saja, mereka bangga akan pencapaian yang telah mereka dapatkan. Berikut dokumentasi hasil karya yang ditampilkan dalam karnaval budaya.

Gambar 6.21
Karya Kartar BM52 di Karnaval Budaya Tahun
2019



Sumber: Arsip Dokumentasi Kartar BM52

3. Aset Sosial-Budaya

Aset sosial yang dimiliki komunitas karang taruna Bina Mandiri ialah berupa hubungan kekerabatan antar anggota dalam komunitas ini terbilang cukup

baik dan kompak. Mereka saling membantu apabila ada warga yang sedang membutuhkan bantuan. Contoh apabila ada warga yang sedang memiliki hajat, tanpa pamrih anggota komunitas Kartar BM52 datang untuk membantu. Hal ini merupakan sebagai bentuk partisipasi mereka kepada masyarakat. Selain kompak, pemuda karang taruna Bina Mandiri memiliki mental yang kuat (tatak) dalam menanggapi komentar dari masyarakat mengenai kegiatan yang dilaksanakan, serta sifat nekat untuk terus melaksanakan kegiatan atau program kebaikan walaupun sering ditolak, padahal kegiatan atau program yang dijalankan bersifat membangun masyarakat ke arah yang lebih baik.

Gambar 6.22
Aset Budaya



Sumber: Arsip Dokumentasi Kartar BM52

Sedangkan aset budaya yang di miliki ialah alat musik tradisional kesian Dongrek yang masih selalu mereka lestarikan.

D. *Dream* (Memimpikan Masa Depan)

Memimpikan masa depan (*dream*) atau proses pengembangan visi merupakan kekuatan positif yang luar biasa dalam mendorong perubahan. Tahap ini mendorong komunitas Kartar BM52 menggunakan imajinasinya untuk membuat gambaran positif mengenai masa depan mereka. Tahap ini adalah saat dimana peneliti dan anggota Kartar BM52 secara kolektif

menggali harapan dan impian untuk masa depan mereka berdasarkan apa yang telah ditemukan dan dimiliki pada tahap *discovery* yang dilakukan sebelumnya.

Pada tahap ini dilakukan FGD antar anggota Kartar BM52. Peneliti mengajak anggota komunitas untuk berfikir dalam memimpikan masa depan dan menyatukan tujuan yang mereka ingin capai. Mereka mulai mengidentifikasi seluruh mimpi anggota komunitas Kartar BM52. Lalu membuat daftar apa yang diinginkan dan diimpikan guna untuk meningkatkan kualitas Kartar BM52 maupun kualitas setiap anggota komunitas.

Dari hasil FGD tersebut, akhirnya mereka bersepakatan dan membuat daftar keinginan yaitu:

1. Ingin adanya pelatihan penguatan kapasitas guna mengembangkan aset dan potensi yang dimiliki komunitas maupun individual anggota komunitas Kartar BM52.
2. Komunitas ingin mandiri secara *financial* atau keuangan.
3. Mengaktifkan kembali pemuda karang taruna dan kegiatan atau program-programnya.

Daftar keinginan tersebut tak lupa disusun berdasarkan skala prioritas yang telah ditentukan anggota Kartar BM52. Seperti saran yang dikatakan oleh Penasihat Kartar BM 52 bapak Agus Dimyathi:

“Melihat dari pengalaman dan cerita sukses yang pernah kita alami dan dapatkan, banyak dari anggota Kartar BM52 yang memiliki kreativitas dan ketrampilan dalam dirinya, akan tetapi kita belum bisa memanfaatkannya secara maksimal. Alangkah baiknya untuk kebaikan di masa depan kalau kita sekarang fokus pada penguatan skill atau kemampuan yang dimiliki anggota. Siapa tau akan berguna di masa depan dan

dapat menjadi ladang pekerjaan atau usaha bagi anggota Kartar BM52, sehingga dapat mengubah komunitas atau anggota ke arah perubahan hidup yang lebih baik."⁵⁴

E. Design (Merencanakan Aksi Perubahan)

Tahap *design* ini dilaksanakan bersamaan dengan tahap *dream* dengan metode yang sama yaitu FGD. Disini proses pendampingan mulai merencanakan model pelatihan apa yang akan dilakukan. Pada tahap ini peneliti sedikit *sharing* mengenai masalah-masalah yang ditemukan di lingkungan RT 05 Desa Jomblang. Bahwasanya perhatian terhadap pengelolaan sampah rumah tangga terutama pakaian bekas atau tidak layak pakai masih minim. Rata-rata warga dalam mengolahnya langsung dibakar atau dikubur, padahal itu tidak baik untuk lingkungan.

Peneliti juga menjelaskan sampah pakaian bekas tersebut dapat menjadi aset dan potensi kalau kita bisa memanfaatkannya dengan benar dan baik. Peneliti juga bertukar informasi yang didapatkan dari program PPL kampus, bahwasanya pakaian bekas tersebut dapat diolah menjadi barang yang dapat digunakan kembali dan dapat dijual, yaitu salah satunya dengan mengubahnya menjadi vas bunga.

Salah satu anggota Kartar BM52 yaitu Aisha juga menanggapi hal yang sama:

*"Bener mbak, rumahku juga banyak pakaian bekas, gak muat, gak layak pakai bingung mau diapain, kalau mau dibakar atau dikubur itu eman, ya jadi gitu dirumah malah numpuk."*⁵⁵

⁵⁴ Ungkapan Bapak Agus (Penasihat Kartar BM52) pada tanggal 25 Maret 2022 di basecamp Kartar BM52 pada pukul 20.00 WIB

⁵⁵ Ungkapan Aisha (Anggota Kartar BM52) pada tanggal 25 Maret 2022 di basecamp Kartar BM52 pukul 20.00 WIB

Epi juga menanggapi hal yang sama:

“sama mbak keadaan pakain bekas dirumahku kurang lebih sama, bingung mau diapain. Yaudah bagaimana kalau kita membuat kerajinan vas bunga dari sampah pakaian bekas itu, tapi disesuaikan dengan selera generasi milenial dan generasi z saat ini. Soalnyakan sekarang juga lagi zamannya nih dengan bunga hias, dekor-dekor kamar atau rumah menggunakan vas bunga dan bunga-bunga yang aesthetic gitu. Siapa tau bisa dijual dan nambah penghasilan buat kita, dan tentunya mengenalkan kepada khalayak umum mengenai produk ramah lingkungan, sekারণkan kan juga lagi digalakkannya melindungi bumi dari sampah.”⁵⁶

Dita anggota Kartar BM52 yang lain juga menanggapi hal yang sama, juga mengusulkan:

“Iya mbak kita buat vas bunga aja dari pakaian bekas, mbak Yunita kan juga pernah belajar bagaimana cara membuatnya saat PPL kemarin. Nanti kita belajar bersama mempraktekan membuat vas bunga dari pakaian bekas, jadi tidak usah mendatangkan pemateri untuk pelatihan, situasinya juga tidak memungkinkan karena pasti membutuhkan dana lebih banyak, nanti belajar bersama aja.”⁵⁷

Menurut Zaki salah satu anggota Kartar BM52 perwakilan dari pihak laki-laki masalah keinginan tersebut terkait dengan pemanfaatan sampah pakaian bekas yang dijadikan vas bunga diserahkan kepada anggota perempuan, karena menurutnya biasanya perempuan lebih mengerti mengenai hias menghias,

⁵⁶ Ungkapan Epi (Anggota Kartar BM52) pada tanggal 25 Maret 2022 di basecamp Kartar BM52 pukul 20.00 WIB

⁵⁷ Ungkapan Dita (Anggota Kartar BM52) pada tanggal 25 Maret 2022 di basecamp Kartar BM52 pukul 20.00 WIB

karena laki-laki tidak suka hal yang ribet dan kegiatan yang membutuhkan ketelatenan. Akan tetapi anggota laki-laki siap mendukung dan membantu kalau ada hal yang dibutuhkan dan siap membantu untuk mempromosikan produk tersebut.

Dari hasil diskusi yang dilakukan cukup panjang dan lama dengan para anggota Kartar BM52, dapat disimpulkan bahwa program atau kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan pemanfaatan pakaian bekas untuk diolah kembali menjadi vas bunga yang memiliki nilai dari segi estetika maupun ekonomi.

Persiapan tempat untuk dijadikan pembelajaran dalam pembuatan kerajinan vas bunga ini di rumah mbak Indah salah satu anggota Kartar BM52. Untuk bahan baku pembuatan kerajinan vas bunga ini yaitu dari pakaian-pakaian bekas anggota Kartar BM52 dan warga sekitar, sedangkan peralatan-peralatan lain yang dibutuhkan akan didanai dari kas Kartar BM52.

Untuk waktu pelaksanaan pelatihan telah disepakati bersama secara partisipatif bahwa menyesuaikan waktu kosong atau longgar anggota Kartar BM52. Peneliti sadar bahwa mereka juga memiliki kesibukkan sendiri, apalagi banyak anggota Kartar BM52 yang masih aktif sekolah dan kuliah, serta mulai diberlakukannya kegiatan pembelajar tatap muka setelah sekian lama belajar secara daring akibat Pandemi Covid-19. Maka dari itu peneliti tidak memaksakan dan waktunya fleksibel saja menyesuaikan waktu luang dan kosong anggota Kartar BM52.

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. *Define* (Keterlaksanaan Program)

Pada tahap ini, fokus khusus ada pada arah dan komitmen individu maupun komunitas, bahwa rencana implementasi program di masa depan, akan menjadi prioritas utama. Rencana akan dijalankan oleh orang-orang yang berkomitmen untuk mewujudkan mimpinya, tanpa kerjasama rencana yang dibuat oleh pemuda tidak akan berjalan sesuai rencana. Pada tahap ini menekankan pada langkah-langkah untuk mencapai masa depan yang diinginkan dan telah dirumuskan pada tahap *dream* dan *design*.

Yang paling penting adalah memiliki kemauan, dan kemudian kemampuan. Dengan berwirausaha, harga diri seseorang tidak berkurang, tetapi meningkat dengan mampu bekerja secara mandiri dan mengajak orang lain untuk ikut berwirausaha. Dari segi pendapatan, berwirausaha dapat memberikan pendapatan yang lebih baik. Pendapatan wirausaha tidak diketahui batas waktu, tergantung dari pelaku usaha yang menjalankannya.

Proses *define* yang dilakukan oleh pendamping di Desa Jomblang berfokus pada aset pemuda, dengan fokus topik yang dipilih sesuai dengan konsentrasi studi pendamping, yaitu pendampingan kewirausahaan atau ekonomi kreatif pemuda. Sehingga pendamping memilih fokus pola atau caranya dalam pemberdayaan ekonomi kreatif pemuda melalui pemanfaatan sampah pakaian bekas di wilayah Desa Jomblang. Tujuannya agar pemuda-pemudi di Desa Jomblang dapat menyalurkan kemampuannya dalam berkreaitivitas dan berinovasi dengan memanfaatkan sampah pakaian bekas untuk

didaur ulang kembali agar menjadi barang yang memiliki nilai guna, ekonomi, maupun estetika.

B. *Destiny* (Proses Aksi)

1. Proses Pembuatan Vas Bunga

a. Dinamika Proses Pembuatan Vas Bunga

Setelah mendiskusikan hasil FGD mengenai program yang akan mereka jalankan yaitu pembuatan kerajinan vas bunga dari sampah pakaian bekas. Kerajinan tangan dengan memanfaatkan sampah pakaian bekas adalah salah satu dari upaya meningkatkan kapasitas *skill* dan kreativitas yang dimiliki pemuda Kartar BM52, serta sebagai upaya meningkatkan sumber pendapatan baru, sehingga dapat menciptakan kemandirian ekonomi bagi mereka melalui pelatihan pembuatan vas bunga ini. Vas bunga yang akan dibuat bahan dasarnya adalah sampah pakaian bekas atau dapat menggunakan kain perca yang sudah tidak digunakan lagi. Pada era modern saat ini terdapat banyak produk *recycle* (daur ulang) dari pakaian bekas, maka dari proses FGD bersama pemuda, kita memutuskan membuat vas bunga yang simpel dan *aesthetic* dari sampah pakaian bekas. Selain itu kita juga dapat memperkenalkan produk ramah lingkungan tersebut kepada khalayak umum agar dapat mengurangi pencemaran lingkungan dengan memanfaatkan sampah pakaian atau kain bekas. Kerajinan ini dapat dijual dengan harga yang sesuai dan dapat digunakan oleh semua lapisan masyarakat. Selama waktu pendampingan yang dilakukan peneliti dimulai pada pertengahan bulan Maret, tapi sempat terhenti selama bulan Ramadhan.

Sehingga pelatihan pembuatan vas bunga dilanjut lagi pada tanggal 15 Mei 2022.

Program pelatihan pembuatan vas bunga ini merupakan langkah awal sebelum pelatihan proses pemasaran produk dilakukan. Kegiatan pelatihan ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Proses pelatihan pertama sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama menyadari kesibukkan yang dimiliki masing-masing anggota, sehingga pelatihan tersebut dilaksanakan di rumah saudari Indah pada hari Minggu pukul 10.00 WIB karena pada waktu tersebut para pemudi sudah longgar dan selesai mengerjakan pekerjaan rumah pada hari minggu.

Gambar 7.23

Pelatihan ke-1 Pembuatan Vas Bunga



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar diatas merupakan kegiatan pelatihan pertama yang meliputi pembuatan vas bunga dan mengecat vas bunga yang sudah jadi, yang terlebih dahulu dibuat oleh peneliti dengan salah satu anggota Kartar BM52 sebagai uji coba. Pelatihan pertama tersebut hanya bisa dihadiri oleh beberapa pemudi Kartar BM52 saja, karena

masih dalam suasana lebaran dan beberapa dari pemuda masih sibuk dengan keluarga besarnya masing-masing.

Kegiatan pelatihan yang kedua tetap diadakan di rumah saudari Indah karena barang-barang masih di tempatnya. Sama dengan pelatihan pertama, pelatihan yang kedua ini dilaksanakan menyesuaikan waktu longgar pemuda yaitu pada hari Sabtu pukul 19.00 WIB. Pada pelatihan yang kedua ini dihadiri oleh orang yang sama saat pelatihan pertama dan beberapa pemuda yang berterhalang hadir pada pelatihan pertama ikut hadir dalam pelatihan kedua ini,

Gambar 7.24

Kegiatan Pelatihan ke-2 Penyelesaian Pengecatan & Pengemasan Vas Bunga



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar di atas merupakan kegiatan pelatihan yang kedua, yaitu penyelesaian pengecatan vas bunga dan uji coba packaging untuk produk vas bunga yang mereka buat. Diharapkan dengan packaging yang dibuat ini juga bisa menarik minat konsumen dan pelanggan.

Gambar 7.25
Hasil Kerajinan Vas Bunga dari Pakaian Bekas



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dalam membuat kerajinan yang memiliki nilai ekonomis ini diharapkan bisa menambah pendapatan untuk mereka sendiri dan pendapatan untuk Kartar BM52 dari barang bekas yang dianggap sudah tidak dapat digunakan lagi. Kegiatan pemberdayaan atau pendampingan seperti ini telah membuat mereka sadar bahwa apa yang mereka anggap tidak ada nilainya ternyata memiliki nilai bahkan bisa menambah pendapatan mereka maupun pendapatan komunitas. Selain itu juga terciptanya lingkungan bersih dan sehat yang tidak terganggu oleh sampah yang menumpuk terutama sampah pakaian bekas. Selain itu dengan diadakannya pelatihan pembuatan vas bunga ini dapat memunculkan jiwa pemuda yang mandiri serta kreatif berwirausaha.

b. Praktek Pembuatan Vas Bunga

Pada proses ini peneliti dengan pemuda Kartar BM52 belajar bersama-sama membuat kerajinan vas bunga dari sampah pakaian bekas. Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan vas bunga adalah sebagai berikut:

- 1) Pakaian Bekas atau Kain yang sudah tidak digunakan lagi.
- 2) Gunting
- 3) Semen
- 4) Cetok
- 5) Baskom
- 6) Gelas
- 7) Cat Tembok
- 8) Kuas

Berikut langkah-langkah cara membuat kerajinan vas bunga dari sampah pakaian bekas:

- 1) Siapkan pakaian bekas, terutama berbahan kaos. Atau boleh menggunakan handuk.

Gambar 7.26
Pakaian Bekas



Sumber: Dokumentasi Peneliti

- 2) Potong pakaian berbentuk persegi dengan ukuran 20x20cm atau sesuai selera.

Gambar 7.27
Pakaian Bekas yang Sudah Dipotong



Sumber: Dokumentasi Peneliti

- 3) Siapkan semen sekitar 50 gram untuk 4 potong pakaian yang sudah dipotong berbentuk persegi.

Gambar 7.28
Semen 50 gram



Sumber: Dokumentasi Peneliti

- 4) Masukkan semen ke dalam baskom lalu campur dengan air secukupnya dan aduk hingga merata sampai semen berubah menjadi mengental.

Gambar 7.29
Campuran Semen dan Air



Sumber: Dokumentasi Peneliti

- 5) Masukkan potongan pakaian bekas kedalam baskom yang sudah terisi semen dan air tadi. Lalu campur potongan kain dengan semen hingga kain tertutup olah semen semua.

Gambar 7.30
Potongan Kain Bekas yang Dimasukkan ke dalam Adonan Semen



Sumber: Dokumentasi Peneliti

- 6) Siapkan gelas yang terbalik sebagai cetakan vas bunga. Kemudian taruh kain yang sudah tercampur semen di atas cetakan lalu bentuk motifnya.

Gambar 7.31
Cetak Vas Bunga



Sumber: Dokumentasi Peneliti

- 7) Kemudian keringkan selama 2-3 jam.

Gambar 7.32
Proses Pengeringan Vas Bunga



Sumber: Dokumentasi Peneliti

- 8) Setelah terlihat agak kering, oleskan lagi semen basah, bertujuan agar kainnya lebih tebal dan kuat. Kemudian keringkan sampai benar-benar kering sekitar satu hari.

Gambar 7.33

Mempertebal Vas Bunga



Sumber: Dokumentasi Peneliti

- 9) Saat sudah benar-benar kering lepaskan vas bunga dari cetakannya dengan hati-hati karena masih rentan akan retak.
- 10) Berikutnya buat adukan semen dan air lagi secukupnya untuk mempertebal bagian dalam dan luar vas bunga yang bertujuan untuk melindungi vas bunga dari keretakan. Oleskan secara merata sama seperti sebelumnya. Setelah itu keringkan lagi vas bunga hingga benar-benar mengering.

Gambar 7.34

Vas Bunga yang Sudah Kering



Sumber: Dokumentasi Peneliti

- 11) Saat sudah kering, vas bunga siap dicat dengan selera dan kreativitas masing-masing.

Gambar 7.35
Proses Pengecatan Vas Bunga



Sumber: Dokumentasi Peneliti

2. Pendampingan Kewirausahaan

Setelah proses kegiatan pembuatan vas bunga sudah selesai, kegiatan selanjutnya ialah pendampingan menjual produk hasil kerajinan tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu rumah anggota Kartar BM52 yaitu di rumah mbak Diah pada hari Minggu pukul 20.00 WIB. Kegiatan pelatihan pendampingan kewirausahaan ini dihadiri oleh beberapa pemudi yang handal dalam urusan kewirausahaan dan pemasaran. Dipimpin oleh mbak Dewi, yang mana beliau sudah berpengalaman dalam

dunia kewirausahaan dan pemasaran. Mbak Dewi ini salah satu anggota UMKM Desa Jomblang dan terbilang cukup aktif dalam kegiatan-kegiatan kewirausahaan.

Diharapkan ilmu yang diberikan mbak Dewi kepada pemuda karang taruna dapat memberikan informasi, wawasan, dan motivasi mengenai bidang kewirausahaan kepada pemuda. Sehingga pemuda paham akan bagaimana cara berwirausaha dan tentunya bersemangat dalam menjalankan usaha kreatif mereka.

Gambar 7.36
Kegiatan Pelatihan Ke-3 Pendampingan
Kewirausahaan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

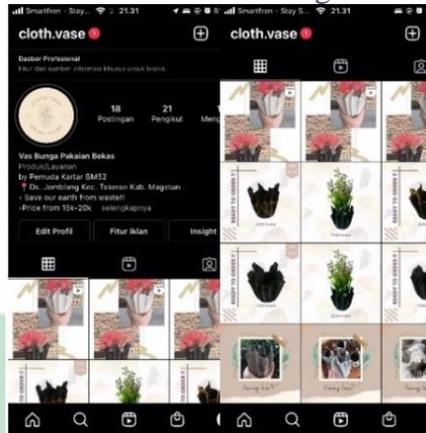
Dalam pertemuan pendampingan kewirausahaan ini bersama pemuda Kartar BM52 hal pertama yang dibahas dan didiskusikan ialah pemberian nama atau *brand* produk vas bunga ini. Dari hasil diskusi, mereka bersepakat bahwa produk vas bunga ini diberi nama atau brand “*Cloth Vase*” yang memiliki artian vas yang terbuat dari pakaian. Tak lupa juga mereka membuat *tag line* produk, yang bertujuan agar mudah dikenali dan diingat oleh para pelanggan atau konsumen. Tag line produk vas bunga ini ialah “*Save our earth from waste*”, yang artinya “Selamat bumi kita dari sampah.”

Setelah itu diskusi dilanjutkan dengan membahas media apa yang akan dipilih dan digunakan dalam pemasaran produk vas bunga ini. Dari hasil diskusi fasilitator dengan pemuda, media yang dipilih oleh pemuda Kartar BM52 dalam memasarkan produk tersebut melalui media online atau media sosial. Dipilihnya media promosi melalui media sosial dikarenakan saat ini media dan teknologi komunikasi telah berkembang dengan sangat pesat, canggih, serta berbentuk dalam berbagai macam *software* atau aplikasi yang dapat memudahkan seseorang untuk mempromosikan produknya.

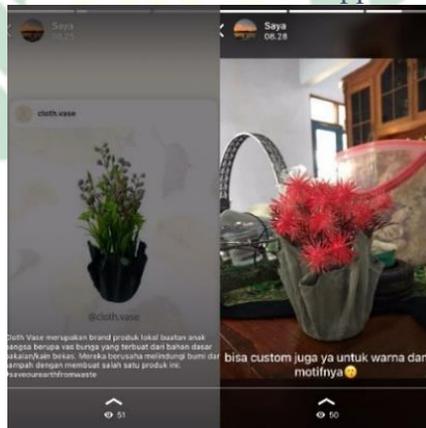
Media sosial yang dipilih pemuda Kartar BM52 dalam memasarkan produknya menggunakan media sosial *Instagram* dan *Whatsapp*. Dipilihnya kedua aplikasi tersebut dirasa oleh mereka lebih mudah digunakan dan media komunikasi tersebut sangat berperan penting bagi kehidupan sehari-hari masyarakat saat ini, serta dapat mempermudah dalam menjangkau target pasar yang kita inginkan.

Mempromosikan produk secara online menggunakan berbagai aplikasi untuk saat ini terbilang cukup bersaing, sehingga butuh strategi yang bagus dalam melakukan promosi. Maka dari itu, dalam memasarkan produknya pemuda Kartar BM52 mengemas produknya dilakukan sedemikian rupa agar dapat menarik minat konsumen atau pelanggan, serta menggunakan foto-foto dan video produk yang sudah jadi, lalu diposting di media sosial yang digunakan yaitu *Instagram* dan *Whatsapp* agar juga dapat menarik perhatian pelanggan. Berikut gambar postingan media sosial yang digunakan untuk promosi produk.

Gambar 7.37
Media Sosial Instagram



Sumber: Dokumentasi Peneliti
Gambar 7.38
Media Sosial Whatsapp



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar diatas merupakan hasil tangkapan layar atau screenshoot promosi vas bunga yang ada di sosial media. Setelah beberapa kali rutin posting produk tersebut di media sosial ada beberapa konsumen yang tertarik dan berminat untuk membeli produk vas bunga

tersebut. Harga yang telah disepakati bersama oleh pemuda Kartar BM52 dalam kegiatan diskusi sebelumnya yaitu mulai dari Rp 15.000,- hingga Rp 20.000,-. Harga tersebut menyesuaikan dengan pewarnaan dan motif vas bunga, serta tak lupa melihat harga pasaran dan kondisi masyarakat saat ini.

3. Hasil Perubahan Setelah Pendampingan

a. Perubahan Mindset/Pola Pikir Masyarakat

Saat ini masih banyak masyarakat yang berfikir bahwa sampah adalah sumber masalah terutama sampah pakaian bekas, sehingga mereka menilai sampah tersebut adalah barang yang sudah tidak memiliki nilai dan manfaatnya lagi, serta mereka belum sadar bahwa sampah tidak lagi menjadi masalah, tapi sebaliknya. Apabila kita memandangnya dari sisi positif sampah merupakan potensi dan dapat menguntungkan mereka apabila mampu memahami dan memiliki ketrampilan dalam mengolahnya.

Dalam proses pendampingan ini, ketrampilan dan kreativitas pemuda disalurkan untuk mengubah sampah pakaian bekas menjadi vas bunga yang unik dan indah. Sesuai dengan keinginan (*dream*) para pemuda Kartar BM52 yang telah disepakati saat FGD. Akan tetapi mengubah sampah pakaian bekas menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomi memang tidak mudah, karena hal itu membutuhkan kreativitas agar dapat berubah menjadi barang yang menarik. Maka dari itu dibutuhkan pola pikir kreatif yang tinggi (*out of the box*) dari pemuda Kartar BM52 agar mempunyai daya saing dalam pemasarannya.

Setelah diadakannya pendampingan ini pola pikir masyarakat khususnya para pemuda telah berubah,

yang awalnya menganggap sampah pakaian bekas tidak memiliki nilai dan manfaat kini telah berubah. Mereka sekarang paham dan tahu bahwa sampah pakaian bekas saat ini dapat bernilai apabila kita berfikir kreatif untuk mengubahnya. Berkat pola pikir kreatif pemuda juga mereka memiliki ide untuk mengubah pakaian bekas menjadi vas bunga yang unik, yangmana masih jarang diketahui oleh banyak orang.

Pemuda Kartar BM52 sangat antusias dan aktif dalam proses pembuatan vas bunga dari sampah pakaian bekas ini. Menurut mereka dapat mengembangkan kreativitas yang ada pada dirinya dalam mengolah sampah, serta dijadikan sebagai pengalaman untuk mendapatkan ilmu baru, yaitu berkreasi dengan barang bekas untuk dijadikan sesuatu yang bernilai ekonomis.

b. Pengembangan Ketrampilan dan Kreativitas Pemuda Kartar BM52

Diadakannya pelatihan pembuatan vas bunga ini membuat ketrampilan dan kreativitas yang dimiliki pemuda Kartar BM52 semakin bertambah, karena dalam pelatihan ini terdapat proses harus membentuk motif pada saat vas bunga dicetak dan pengecatan vas bunga. Yang awalnya para pemuda ini tidak mengetahui caranya bagaimana membuat vas bunga dari pakaian bekas, dengan beberapa kali pertemuan mereka sudah mengetahui caranya walaupun masih dibutuhkan ketelatenan lagi.

Jika permintaan dan peminat vas bunga ini semakin banyak, maka akan membuat vas bunga dengan model lain dan dengan ukuran yang lebih besar, sehingga vas bunga ini dapat bersaing dipasaran. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini

pemuda Kartar BM52 mempunyai ketrampilan dan kreativitas yang lebih baik lagi dan mampu berfikir inovatif agar dikemudian hari ada pengembangan dalam setiap produk yang akan dibuat.

c. Terciptanya Kemandirian Ekonomi Pemuda Kartar BM52 Melalui Kewirausahaan

Kondisi ekonomi yang tumbuh dan berkembang akan mengakibatkan naiknya penghasilan masyarakat yang akan diikuti juga meningkatnya kebutuhan masyarakat. Faktor ekonomi tersebut juga dapat mempengaruhi proses pemuda Kartar BM52 dalam melakukan suatu kegiatan. Sebelum adanya pendampingan ini pemuda mendapatkan uang saku dari orang tua saja dan untuk komunitas Kartar BM52 hanya memiliki aset finansial dari hasil kegiatan jimpitan.

Setelah dilakukannya pendampingan, uang saku pemuda dapat bertambah dan pemasukan uang kas komunitas Kartar BM52 juga ikut bertambah. Yang awalnya uang saku pemuda perhari rata-rata sebanyak Rp 10.000,- bisa bertambah menjadi Rp 20.000,-. Sedangkan pemasukan uang kas yang biasanya setiap minggu masuk Rp 40.000,- bisa bertambah menjadi Rp 80.000,- per minggu berkat usaha kreatif tersebut.

Adanya pemasukan tambahan dari hasil berwirausahanya pemuda Kartar BM52 yang hasilnya dibagi, kemudian dialokasikan ke kas dapat membantu berjalannya kegiatan-kegiatan lain yang akan dijalankan oleh Kartar BM52. Selain itu, dengan usaha kreatif ini pula dapat dijadikan lapangan pekerjaan bagi anggota komunitas yang masih belum memiliki pekerjaan. Sehingga dengan adanya usaha kreatif ini bisa menjadi sumber

pemenuhan kebutuhan hidup bagi anggota komunitas maupun masyarakat sekitar.

Dari potensi yang mereka miliki, diharapkan pemuda Kartar BM52 dapat memberdayakan diri sendiri maupun komunitas untuk meningkatkan penghasilan tambahan, sehingga terciptalah kemandirian ekonomi bagi dirinya sendiri maupun komunitas.

d. Perubahan Terhadap Lingkungan

Permasalahan sampah pakaian bekas yang menumpuk pada akhirnya akan memengaruhi pencemaran lingkungan juga, mengingat masyarakat masih menganggap bahwa pakaian bekas hanya barang yang sudah tidak dapat digunakan lagi, dan akan berakhir pada pembuangan, dibakar, bahkan sampai dikubur di tanah, sehingga dapat menyebabkan berbagai macam pencemaran lingkungan seperti pencemaran udara saat pakaian bekas dibakar dan pencemaran tanah atau menurunnya kualitas tanah akibat pakaian bekas yang dikubur dan susah untuk diurainya ditanah.

Dengan melihat aset pemuda sebagai pelaku penggerakannya, yang mana pemuda selalu dituntut untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam melakukan segala tindakannya dalam berkarya, serta pemuda juga masih berada di umur produktif dalam melakukan sebuah perubahan, terutama perubahan terhadap dirinya dan lingkungan sekitarnya. Sehingga pendamping memilih pemuda sebagai pelaku utama dalam perubahan ini.

Diadakannya pelatihan pembuatan vas bunga dari sampah pakaian bekas ini merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengurangi pencemaran

lingkungan yang disebabkan oleh menumpuknya sampah pakaian bekas. Serta sebagai salah satu cara memberikan inspirasi dan contoh kepada masyarakat bahwa pakaian bekas yang sering dianggap sudah tidak dapat digunakan lagi dapat diolah atau didaur ulang lagi menjadi barang yang dapat digunakan lagi bahkan memiliki nilai estetika maupun ekonomis, tentunya dengan kreativitas dan inovasi yang disesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini yang mana semakin bersaing dalam segi kreativitasnya. Sehingga sampah pakaian bekas yang menumpuk dapat berkurang dengan adanya pemanfaatan ini, yang mana diketahui bahwa sampah pakaian bekas sebagai salah satu penyumbang sampah yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan.

e. Sirkulasi Keuangan

Penelitian pendampingan ini bertujuan untuk menciptakan kemandirian ekonomi bagi pemuda Kartar BM52 melalui pemanfaatan pakaian bekas yang ada di Desa Jomblang. Pakaian bekas ini yang awalnya hanya dibuang saja oleh masyarakat dan belum tahu cara mengolahnya, untuk dimanfaatkan kembali dan diubah menjadi barang yang memiliki nilai guna dan ekonomi melalui kreativitas dan ketrampilan pemuda Kartar BM52. Pendampingan ini fasilitator atau peneliti mengarahkan pemuda Kartar BM52 dalam pemberdayaan yang menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) dengan salah metode yang digunakan dalam pendekatan ini adalah melalui *Leaky Bucket* (sirkulasi keuangan).

Sirkulasi keuangan bertujuan untuk memudahkan komunitas Kartar BM52 dalam

mengenal dan juga memahami keluar masuknya sistem keuangan milik komunitas itu sendiri. Maka, pada kegiatan pendampingan yang telah dilakukan bersama dengan komunitas dapat menggunakan sirkulasi keuangan yang nantinya dapat digunakan untuk memahami sejauh mana tingkat kemandirian komunitas maupun individu.

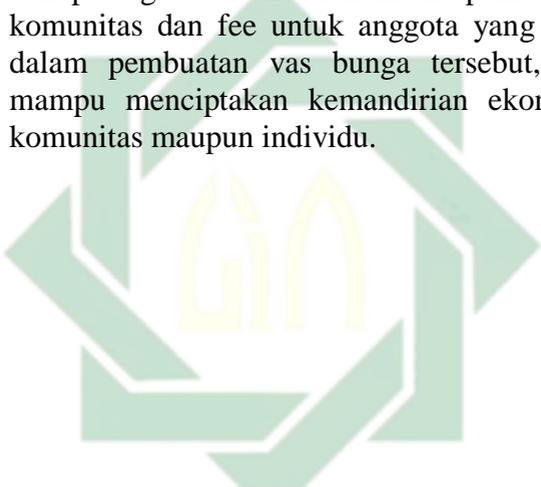
Masuk dan keluarnya keuangan atau sirkulasi keuangan dari data komunitas Kartar BM52 dapat dijadikan bahan analisis, yang hasilnya akan digunakan untuk perbandingan sebelum dan sesudah adanya pendampingan pelatihan pembuatan vas bunga dari sampah pakaian bekas, serta dapat meningkatkan aset dan potensi yang ada di komunitas. Perputaran ekonomi yang berbentuk uang kelompok dapat digunakan untuk keperluan bersama. Saat pembuatan vas bunga sebagai produk yang dihasilkan secara bersama-sama tidak luput dari anggaran yang dipinjamkan sebagai modal awal dari uang Kartar BM52. Di bawah ini adalah anggaran bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan vas bunga dari pakaian bekas.

Tabel 7.14
Perhitungan Modal

No.	Satuan	Barang	Harga	Jumlah
1	2,5kg	Semen	Rp 2000,-	Rp 5.000,-
2	2 buah	Cat	Rp 20.000,-	Rp 40.000,-
3	4 buah	Kuas	Rp 5.000,-	Rp 20.000,-
4	2 buah	Plastik Hias	Rp 1.500,-	Rp 3.000,-
5	1 pack	Tali Hias	Rp 6.000,-	Rp 6.000,-
Total			-	Rp 74.000,-
Hasil 12 Vas Bunga			Rp 15.000,-	Rp 180.000,-
Laba			-	Rp 106.000,-

Sumber: Hasil FGD

Dari tabel di atas dapat dijelaskan, modal yang diperlukan untuk pembuatan vas bunga sebesar Rp 74.000,- yang mana dapat menghasilkan hingga 12 buah vas. Apabila semua vas terjual semua dengan harga Rp 15.000,- per buah maka uang yang akan terkumpul sebanyak Rp 180.000,- dengan keuntungan yang didapatkan sebanyak Rp 106.000,. Berdasarkan jumlah keuntungan tersebut, sudah cukup bagus untuk menambah pemasukan kas komunitas dan fee untuk anggota yang ikut serta dalam pembuatan vas bunga tersebut, sehingga mampu menciptakan kemandirian ekonomi bagi komunitas maupun individu.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Adanya monitoring dan evaluasi program salah satunya bertujuan untuk menilai dan menentukan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan atau program. Dengan evaluasi program juga memudahkan pendamping dan komunitas untuk mengetahui perkembangan program yang telah dijalankan. Evaluasi program juga sangat berperan dalam mengambil keputusan untuk langkah kedepannya. Sehingga dari evaluasi program tersebut apabila ditemukannya kendala atau masalah dapat segera dicarikan solusinya dan segera ditindaklanjuti untuk diperbaiki.

Evaluasi program yang dilakukan bersama pemuda Kartar BM52 ini diadakan di Basecamp Kartar BM52 yang biasanya dijadikan sebagai tempat pertemuan rutin komunitas yaitu di rumah Bpk. Agus.

Gambar 7.39

Proses Evaluasi Program



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah dengan menanyakan apa saja kendala yang mereka hadapi selama proses pendampingan ini secara FGD.

Menurut hasil FGD bersama pemuda Kartar BM52 beberapa kendala yang ditemui ialah perbedaan aktivitas dan kesibukan masing-masing anggota yang membuat mereka tidak dapat berkumpul di waktu yang sama saat proses pelatihan pembuatan vas bunga yang sedang berlangsung. Sehingga selama proses pendampingan dari pemetaan dan FGD hingga akhir pelatihan yang datang dan mengikuti dari awal hingga akhir jumlahnya tetap yaitu seluruh pemuda Kartar BM52.

Dari kegiatan pendampingan yang telah dilakukan terdapat pula perubahan yang terjadi pada komunitas maupun anggota komunitas. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, perubahan yang paling terlihat adalah mereka lebih mengetahui tentang aset apa saja yang mereka miliki, seperti aset alam, aset manusia, aset sosial, aset infrastruktur dan sebagainya. Dengan kesadaran tersebut menjadikan rasa kepemilikan yang kuat sehingga masyarakat lebih maksimal dalam menjaga dan mengembangkan aset yang dimiliki. Selain itu perubahan pada anggota Karta BM52 juga telah terjadi, bahkan sejak pada tahap *discovery*, dimana pemuda mampu menggali pengalaman dan cerita sukses di masa lalu, potensi-potensi yang ada pada dalam dirinya, dan memiliki harapan untuk mewujudkan mimpinya di masa yang akan datang.

Untuk mengevaluasi program pendampingan ini, selain menanyai anggota Kartar BM52 mengenai kendala selama proses pelatihan, peneliti juga menggunakan *Table Before After* (tabel sebelum dan sesudah) untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan atau program yang telah dilaksanakan. Berikut tabel *before after* yang telah didiskusikan bersama anggota Kartar BM52 saat FGD evaluasi program berlangsung.

Tabel 8.15
Before and After
 (Perubahan Sebelum dan Sesudah Pendampingan)

No	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
1	Para pemuda belum menyadari akan adanya aset dan potensi yang ada pada dirinya.	Para pemuda sudah mulai menyadari akan adanya aset dan potensi yang ada pada dirinya.
2	Para pemuda belum mampu mengelola dan memanfaatkan sampah pakaian bekas.	Para pemuda sudah mampu mengelola dan memanfaatkan sampah pakaian bekas berkat adanya pelatihan.
3	Pola pikir masyarakat masih menganggap bahwa sampah pakaian bekas tidak memiliki nilai guna.	Pola pikir masyarakat sudah berubah bahwa sampah pakaian bekas dapat memiliki nilai guna kembali.
4	Belum adanya kesadaran pemuda untuk melakukan kewirausahaan.	Munculnya jiwa wirausahawan dalam pemuda.
5	Para pemuda dan komunitas BM52 belum mampu mandiri secara ekonomi.	Para pemuda dan komunitas BM52 sudah mampu mandiri secara ekonomi.

Sumber: Hasil FGD bersama Pemuda Kartar BM52

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa para pemuda di Desa Jomblang belum mampu memahami dan mengenali aset dan potensi yang mereka miliki. Namun dengan adanya kegiatan pendampingan pembuatan vas bunga dari sampah pakaian bekas dapat mengubah pola pikir bagi pemuda untuk terus mengembangkan aset dan potensi yang mereka miliki. Selain itu, dengan adanya pendampingan ini yang mana hasil daur ulang sampah pakain bekas menjadi vas bunga

yang dapat dijual mampu meningkatkan penghasilan tambahan untuk anggota dan komunitas Kartar BM52, sehingga mampu menciptakan kemandirian ekonomi bagi mereka. Kegiatan pendampingan ini pun tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya partisipasi dan antusias pemuda Kartar BM52 yang mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.

B. Refleksi Keberlanjutan

Setelah kegiatan pendampingan terkait pemanfaatan sampah pakaian bekas yang diolah kembali menjadi barang yang bernilai ekonomis untuk menciptakan kemandirian ekonomi bagi pemuda Kartar BM52 selesai, ini bukanlah akhir dari kegiatan, melainkan ukuran keberhasilan atau tidaknya pendampingan yang dilakukan peneliti dalam mengorganisir pemuda-pemuda di Desa Jomblang. Pendamping berharap, produksi vas bunga dari pakaian bekas dapat terus berlanjut secara berkelanjutan sehingga mereka dapat melihat dengan jelas perubahan yang mereka alami, terutama dalam sisi ekonomi. Pendamping berharap dengan adanya aksi yang dilakukan bersama pemuda Kartar BM52 untuk menciptakan kemandirian ekonomi mereka dapat menjadi langkah awal untuk mencapai perubahan kehidupan ke arah yang lebih baik kedepannya. Diharapkan pula pemuda untuk selalu berinovasi dan mengembangkan kreativitasnya dalam membuat vas bunga agar bisa bersaing dipasaran, serta tetap menjaga kekompakan dan kebersamaan dalam melaksanakan program yang telah dibuat, sehingga menjadikan program ini berjalan dalam jangka waktu yang panjang.

C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pendampingan atau pemberdayaan pada komunitas

pemuda Kartar BM52 dengan mengadakan program pelatihan pembuatan vas bunga dari sampah pakaian bekas. Program pendampingan yang dilakukan peneliti termasuk dalam kategori dakwah *bil hal*, adalah dakwah yang lebih fokus pada amal usaha atau karya nyata yang bisa dinikmati dan bisa mengangkat harkat, martabat, dan kesejahteraan hidup kelompok masyarakat. Tujuan diadakannya pendampingan dengan program pemanfaatan sampah pakaian bekas melalui kreativitas pemuda Kartar BM52 yang mana dapat dijual kembali agar dapat menghasilkan penghasilan tambahan bagi mereka. Sehingga mampu menciptakan kemandirian ekonomi bagi komunitas maupun individu, serta dapat merubah kehidupan mereka kearah yang lebih baik.

Sebagaimana telah dijelaskan pada firman Allah SWT surah Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝

Terjemahan:

“11. Baginya (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”⁵⁸

⁵⁸ al-Qur'an, Ar-Ra'd: 11

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pendampingan yang telah dilakukan peneliti kepada pemuda Kartar BM52 Desa Jomblang dalam memanfaatkan aset dan potensi yang mereka miliki dalam upaya menciptakan kemandirian ekonomi komunitas maupun anggota komunitas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa dalam proses pendampingan kepada komunitas Kartar BM52 peneliti menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yang mana memfokuskan aset dan potensi pemuda karang taruna dalam memanfaatkan sampah pakaian bekas melalui kreativitas dan ketrampilannya. Adapun dalam proses pendampingan ini terdapat tahapan-tahapan yang dilakukan, diantaranya inkulturasi (FGD, wawancara, transek dan sebagainya), tahapan 5D (*discovery, dream, design, define, destiny*), serta monitoring dan evaluasi. Sedangkan strategi yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan cara mengadakan pelatihan pembuatan vas bunga dari pakaian bekas dan pendampingan kewirausahaan kepada pemuda karang taruna.
2. Hasil perubahan yang diperoleh dari penelitian pendampingan berbasis aset dan potensi ini, pemuda Kartar BM52 mulai paham akan pentingnya mengenali, mengembangkan dan menyalurkan aset potensi yang dimiliki. Serta dari program yang direncanakan dan dilaksanakan selama proses pendampingan kepada komunitas Kartar BM52

yaitu pelatihan pembuatan kerajinan vas bunga dari sampah pakaian bekas dapat diketahui hasil atau outputnya, yaitu berupa perubahan pola pikir kreatif dalam memandang sampah pakaian bekas dapat dimanfaatkan kembali melalui ketrampilan dan kreativitas yang dimiliki agar dapat digunakan kembali dan memiliki nilai jual, sehingga mampu menciptakan kemandirian ekonomi dan peningkatan kualitas hidup mereka ke arah yang lebih baik.

B. Rekomendasi

Komunitas karang taruna sebagai pemuda seharusnya berguna dan memberikan contoh atau tindakan yang baik bagi dirinya sendiri maupun dampaknya pada orang lain. Pendampingan yang dilaksanakan tentunya memberikan dampak positif serta pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti dan komunitas Kartar BM52, bahkan masyarakat. Diharapkan dengan pendampingan ini kehidupan masyarakat Desa Jomblang mengalami perubahan yang lebih baik.

Berdasarkan penemuan dan pengalaman peneliti selama proses pendampingan terhadap pemuda Kartar BM52 di Desa Jomblang, terdapat beberapa saran dan rekomendasi yang dapat dijadikan acuan dalam berbagai kegiatan yang akan datang, diantaranya sebagai berikut:

1. Diharapkan setelah adanya proses pendampingan berbasis aset kepada pemuda Kartar BM52, mereka mampu mengidentifikasi aset yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hidup komunitas maupun anggota komunitas. Serta aset dan potensi yang dimiliki komunitas Kartar BM52 maupun individu untuk tidak diabaikan dengan percuma, tetapi diharapkan bisa

dimanfaatkan untuk kesejahteraan komunitas dan masyarakat.

2. Pemerinatah setempat dan komunitas Kartar BM52 untuk saling berkomunikasi lebih intens lagi dan dalam menjalin kerjasama dengan baik. Tujuannya adalah dengan adanya dukungan pemerintah desa dapat memberikan dampak positif bagi kedua belah pihak komunitas Kartar BM52 dan masyarakat.
3. Diharapkan dari proses pendampingan ini tak hanya pemuda Kartar BM52 saja dalam mengembangkan ekonomi kreatif ini, akan tetapi masyarakat setempat dapat ikut juga berperan aktif dalam mengembangkannya. Sehingga nantinya tidak hanya pemuda Kartar BM52 saja yang merasakan, akan tetapi masyarakat setempat juga ikut merasakan dampaknya.
4. Diharapkan pemuda Kartar BM52 selalu mengembangkan dan melakukan inovasi agar produk yang dikeluarkan dapat menarik banyak minat konsumen atau pelanggan dan dapat bersaing dipasaran.
5. Diharapkan pemuda Kartar BM52 dapat selalu menjaga komunikasi dan kekompakan antar anggota agar dapat memberikan perubahan yang baik kepada seluruh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Fauziyah, N., Wigati, S. & Sucipto, M. H., 2017. *Modul Riset Transformatif*. Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya.
- Aldy, R., 2016. *Ekonomi Kreatif: Pikar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Bisri, H., 2016. *Ilmu Dakwah*. Surabaya: Revka Putra Media.
- Habib, F., 2021. Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Travelling, and Creative Economy*, I(2), pp. 106-134.
- Hamid, H., 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: De La Macca.
- Hasanah, H., 2016. Teknik-Teknik Observasi. *at-Taqaddum*, VIII(1), pp. 30-45.
- Herdiansyah, H., 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Indrizal, E., 2018. Diskusi Kelompok Terarah. *Antropologi*, XVI(1), pp. 1-13.
- Kesrasetda, A., 2020. *Pemerintahan Kabupaten Buleleng Bagian Kesejahteraan Rakyat*. [Online] Available at: <https://kesrasetda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/peran-pemuda-dalam-pembangunan-38> [Accessed 20 Desember 2021].
- Maryani, D. & Roselin, R., 2019. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Budi Utama.

- Maulana, M., 2019. ABCD: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambu Kaliurang. *Empower*, IV(2), p. 260.
- Muhammadiyah, R., 2020. *Muhammadiyah*. [Online] Available at: <https://muhammadiyah.or.id/amar-maruf-nahi-munkar/> [Accessed 5 January 2022].
- Nabila, A., 2020. *Pendampingan Kewirausahaan Pemuda Melalui Pemanfaatan Sampah di Desa Leran Kulon Kecamatan Palang Kabupaten Tuban*, Surabaya: Digilib UINSBY.
- Perindustrian, K., 2019. *Kementerian Perindustrian*. [Online] Available at: <https://kemenperin.go.id/artikel/21191/Industri-Tekstil-dan-Pakaian-Tumbuh-Paling-Tinggi> [Accessed 12 January 2022].
- Putri, C. N., 2021. *Parapuan.Co*. [Online] Available at: <https://www.parapuan.co/read/532798252/jangan-disepelekan-ini-dampak-fast-fashion-dan-perilaku-konsumtif-pada-ancaman-limbah-pakaian> [Accessed 12 January 2022].
- Rintjap, G. H., Gosal, R. & Monintja, D., 2018. Penguatan Kelembagaan Karang Taruna Dalam Pembinaan dan Pengembangan Generasi Muda di Kecamatan Wanea Kota Manado. *Eksekutif*, I(1), pp. 1-11.
- Salahuddin, N., Safriani, A., Ansori, M. & d., 2015. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. 2 ed. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Shihab, M. Q., 2002. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.

- Sudarmanto, E., Revida, E., Zaman, N. & dkk, 2020. *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. 1 ed. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Suharto, E., 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. 4 ed. Bandung: Refika Aditama.
- Tirmidzi, H., 2019. *Share One Ayat*. [Online] Available at: <https://shareoneayat.com/hadits-tirmidzi-2095> [Accessed 5 January 2022].
- Ummah, I., 2018. *Pengorganisasian Masyarakat Dalam Upaya Pengelolaan Sumber Daya Air*, Surabaya: Digilib UINSBY.
- Walgio, B., 2014. *Bimbingan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zaini, A., 2017. Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan. *Ilmu Dakwah*, 37(2), pp. 284-301.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A